

# Mengabdikan Menjauhi Konflik Nurani

*Agent Of Change* merupakan julukan yang sering disematkan kepada mahasiswa. Dalam hal ini *Agent of Change* memiliki peran dan tanggung jawab untuk dapat mengimplementasikan ide mereka pada suatu perubahan.

Pengabdian yang dilakukan mahasiswa UINSATU Tulungagung di desa Jombok dalam rangka menjadi *Agent of Change* dirangkum dalam buku ini.

Buku ini memiliki judul "Mengabdikan Menjauhi Konflik Nurani" yang dimaknai sebagai tujuan dari pengabdian itu sendiri, yakni memberikan pengaruh bagi masyarakat untuk selalu mengedepankan sifat moderat dalam menghadapi setiap perbedaan yang ada sehingga bisa membuat persatuan tanpa adanya perpecahan.

# Mengabdikan Menjauhi Konflik Nurani

Mengabdikan Menjauhi Konflik Nurani



M. Baba Kurnia Robby, Wira Hadi Wibowo, Ery Widayanti, Ety Rizqy Maemunah, Kinanti Sukma Pradani, Putri Khidil Karomatil Ula, Putri Khusnul Khuluq, Sari Inayah, Jihan Anissa Putri, M. Yusuf Hanafi, Linsy Novinka, Lutfia Retna Gusmiati, Wahyu Nurutami, Mar'atus ShoLeha Nestyiti, M. Oktavio Trisna Saputra, Ihda Khoirun Nisa', Ihda Maulida Fadhillah, Imel Karim, Indah Putri Lailatul A.



# Mengabdikan

## Menjauhi Konflik Nurani

Penulis:

M. Baba Kurnia Robby, dkk.

**AUSY MEDIA**

Jl. Mayor Sujadi Timur

RT/RW 02/03, Kel. Plosokandang, Kec. Kedungwaru, Kab.  
Tulungagung, Prov. Jawa Timur, Telp. +6287886122223

Email : [ausypublisher@gmail.com/cs@ausymedia.id](mailto:ausypublisher@gmail.com/cs@ausymedia.id)

Website: <https://ausymedia.id/>

## **Mengabdi : Menjauhi Konflik Nurani**

Penulis: M. Baba Kurnia Robby, Wira Hadi Wibowo, Ery Widayanti, Ety Rizqy Maemunah, Kinanti Sukma Pradani, Putri Khifdil Karomatil, Putri Khusnul Khuluq, Sari Inayah, Jihan Anissa Putri, M. Yusuf Hanafi, Linsy Novinka, Lutfia Retna Gusmiati, Wahyu Nur Utami, Mar'atus Sholeha Nestyti, M. Oktavio Trisna Saputra, Ihda Khoirun Nisa', Ihda Maulida Fadhillah, Imel Karim, Indah Putri, Lailatul A.

Tim Antologi: Ihda Maulida Fadhillah, M. Baba Kurnia Robby, dan Sari Inayah

Desain Cover: Wira Hadi Wibowo

Diterbitkan Oleh:

Ausy Media

E-mail: [ausypublisher@gmail.com/cs@ausymedia.id](mailto:ausypublisher@gmail.com/cs@ausymedia.id)

Website: <https://ausymedia.id/>

Hak Cipta dilindungi Undang-undang

All right reserved

## **KATA PENGANTAR**

**P**uji syukur kami haturkan kehadiran Allah SWT atas segala limpahan Rahmat serta hidayah-Nya, sehingga kami dapat menyelesaikan penulisan buku Antologi Essai dengan judul “Mengabdikan Menjauhi Konflik Nurani” dengan tepat waktu.

Buku ini merupakan sebuah karya dari anggota pengabdian mahasiswa Reguler Multisektoral UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung yang berada di Desa Jombok, Kecamatan Pule, Kabupaten Trenggalek. Adapun tujuan dari penyusunan buku ini adalah untuk memberikan pengaruh bagi masyarakat agar selalu mengedepankan sifat moderat dalam menghadapi setiap perbedaan yang ada sehingga dapat mewujudkan persatuan tanpa adanya perpecahan.

Keberhasilan dalam penyusunan buku ini tentunya tidak terlepas dari bantuan berbagai pihak yang memberikan dukungan positif sehingga kami dapat menerbitkan buku ini. Untuk itu kami menghaturkan rasa hormat dan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang telah membantu serta memberikan

dukungan baik secara moral dan materi dalam menyelesaikan penyusunan buku ini.

Kami telah berusaha semaksimal mungkin dalam penyusunan buku ini. Namun kami sebagai manusia biasa, menyadari bahwa dalam penyusunan buku ini tidak luput dari kesalahan baik dari segi teknis penyajian maupun penulisannya. Maka dari itu, kami dengan segala kerendahan hati dan tangan terbuka sangat mengharapkan kritik, saran, serta masukan dari pembaca untuk perbaikan selanjutnya. Kami berharap dengan adanya penyusunan buku ini dapat bermanfaat bagi kita semua.

Tulungagung, 2 September 2022

Penulis

## **Daftar Isi**

Kata Pengantar.....	iii
Daftar Isi.....	v
MINIATUR CAKRAWALA DI BUMI PERTIWI	
Oleh M. Baba Kurnia Robby .....	1
TOLERANSI DALAM MEMBANGUN SINKRONISASI	
Oleh : Wira Hadi Wibowo .....	9
TRADISI SUROAN DI DESA JOMBOK	
Oleh : Ery Widayanti.....	17
JOMBOK NINGGAL KENANGAN	
Oleh : Ety Rizqi Maemunah.....	23
BUDAYA DAN KEARIFAN LOKAL SEBAGAI SARANA	
MODERASI BERAGAMA	
Oleh: Kinanti Sukma Pradani .....	31
SETETES KARUNIA YANG SEMPAT DIPANDANG	
SEBELAH MATA	
Oleh : Putri Khifdzil Karamatil Ula .....	39
JOMBOK DAN KEINDAHANYA	
Oleh : Putri Khusnul Khuluq .....	46
PENDIDIKAN VS PERNIKAHAN DINI	
Oleh: Sari Inayah.....	51
ANCALA DAN KENANGAN	
Oleh : Jihan Anissa Putri.....	57
JOMBOK THE HIDDEN GEM VILLAGE	
Oleh : Mohammad Yusuf Hanafi .....	62
POTENSI DESA JOMBOK YANG	
MENUNJANG PEREKONOMIAN	
Oleh: Linsy Novinka.....	69
KESERASIAN DALAM BERAGAMA DI	
LINGKUNGAN JOMBOK	
Oleh: Lutfia Retna Gusmiati.....	75
40 HARI SEBAGAI PEJUANG AIR	
Oleh : Wahyu Nur Utami.....	82
KEGIATAN, PENGALAMAN DAN PEMBELAJARAN	

Oleh : Mar'atus Sholeha Nestyti .....	90
KEINDAHAN YANG TERSEMBUNYI	
Oleh : Muhammad Oktavio Trisna Saputra .....	99
RAGAM TRADISI YANG MASIH LESTARI	
DI DESA JOMBOK	
Oleh : Ihda Khoirun Nisa'.....	104
PEMANFAATAN DAUN ALAMI SEBAGAI BAHAN	
UTAMA PEMBUATAN BATIK ECOPRINT	
OLEH KELOMPOK "SEPEDA KEREN" DESA JOMBOK	
Oleh: Ihda Maulida Fadhillah.....	109
BELAJAR BERMASYARAKAT DI DESA JOMBOK	
Oleh : Imel Karim .....	115
PERJALANAN SINGKAT DALAM MEMAKNAI	
PENGABDIAN DI PUNCAK JOMBOK	
Oleh : Indah Putri Lailatul. A. ....	126

## **MINIATUR CAKRAWALA DI BUMI PERTIWI**

Oleh : Muhammad Baba Kurnia Robby

Indonesia merupakan negara yang kaya, baik kaya akan bahasa, suku, budaya, tradisi dan sumber daya alamnya. Tidaklah heran jika dalam sejarah, banyak bangsa barat yang ingin menjajah dan mengekspansi negara Indonesia sebagai negara kekuasaanya. Secara geografis, negara Indonesia terdiri dari beberapa pulau besar dan banyak pulau kecil, diantara pulau besar tersebut adalah pulau Jawa. Di Pulau Jawa, Kabupaten Trenggalek merupakan salah satu daerah yang termasuk wingit dan kental akan budaya serta tradisi.

Dalam sejarahnya, negara Indonesia yang dulu bernama Nusantara ini memang dihuni oleh para pendahulu yang hebat-hebat. Seingga suatu hal yang wajar jika mereka meninggalkan sebuah peradaban yang kelak dapat dipelajari dan diteruskan oleh anak turunya. Sebagai penerus bangsa, kita patut bangga akan segala prestasi yang ditorehkan para pendahulu kita. Dengan wujud meneruskan perjuangan beliau dalam menyebarkan benih-benih kebajikan.

Dalam pembahasan wilayah, negara Indonesia begitu luas. Dengan kondisi yang didominasi oleh perairan dan pulau-pulau, hal ini yang menyebabkan Indonesia dijuluki dengan Negara Maritim. Kondisi negara yang berpulau-pulau ini juga tidak lah sedikit yang berupa dataran tinggi dan pegunungan. Tanah yang subur, dan kaya akan sumber daya alamnya.

Kabupaten Trenggalek, daerah yang berlokasi diantara Kabupaten Tulungagung dan Ponorogo ini mempunyai iklim yang dingin. Keadaan ini disebabkan kondisi geografis yang didominasi daerah pegunungan dan dataran tinggi. Namun, daerah ini juga memiliki pantai, mengingat juga daerah ini merupakan salah satu daerah di pulau Jawa yang terletak di pesisir selatan Pulau Jawa.

Daerah dengan motto “Trenggalek Meroket” ini terdiri dari 14 kecamatan. Dengan pusat pemerintahan bertempat di tengah kabupaten. Kecamatan Pule merupakan salah satu daerah yang cukup terkenal di Trenggalek. Daerah ini cukup luas. Karena luasnya, kecamatan ini berbatasan dengan Kabupaten Ponorogo yaitu Pule bagian utara dan barat. Kecamatan pule ini juga dominan daerahnya perbukitan dan dataran tinggi.

Di Kecamatan Pule, kita akan menjumpai sebuah desa yang sejuk nan asri. Desa ini bernama Jombok. Desa ini merupakan salah satu dari 10 desa yang terletak di wilayah Kecamatan Pule, Kabupaten Trenggalek. Dipimpin oleh seorang yang ramah lagi santun. Beliau bernama pak Nur Salim. Kita akan menjumpai desa ini ketika kita baru memasuki daerah Kecamatan Pule. Karena desa ini berbatasan dengan Kecamatan Suruh di sebelah timurnya.

Seorang lurah yang begitu ramah dengan gigih memimpin desa ini. Kami mengenal karakter beliau ini ketika kami pertama kali memulai perjalanan untuk menambah pengalaman dan wawasan. Kami beserta teman satu kelompok mempunyai tugas dari instansi untuk melaksanakan tugas, yaitu mengimplementasikan ilmu yang telah kami pelajari. Selain belajar dalam sisi teori, kami juga perlu yang namanya belajar dari sisi praktek. Hal ini karena jika hanya belajar secara teori, maka ilmu yang kita dapatkan tidak akan memberikan nikmat dan efek, baik bagi kita sendiri maupun orang lain.

Langit yang begitu cerah mengiringi awal perjalanan kami. Sebelum kami berangkat, kami menyiapkan segala peralatan dan barang-barang yang akan

kami bawa dan kami perlukan selama perjalanan kami belajar sambil mengabdi dengan kurun waktu kurang lebih 40 hari. Kami mempersiapkan segala hal yang kemungkinan sulit unuk kami jangkau selama disana. Baik peralatan pribadi maupun peralatan untuk keperluan kelompok.

Kami satu kelompok mengawali perjalan pada tanggal 23 Juli 2022. Pagi yang begitu cerah mengawali perjalanan kami dari kabupaten Tulungagung. Perjalanan yang tidak begitu lama, walau pada sore hari kami tiba, cuaca di sana sudah begitu dingin. Terlebih jika memasuki waktu maghrib, jalanan sudah diselimuti kabut. Waktu malam tiba, tak disangka cuaca yang semula cerah, kini deras akan guyuran hujan. Tak terbayang kala itu betapa dinginya cuaca. Mengigil walau berlapis jaket, suatu permulaan yang memaksa kita untuk segera beradaptasi dengan cuaca.

Setelah semalaman mengigil, keesokan hari yang cukup cerah menyambut kami. Walau matahari cukup terik, sinar matahari tidaklah terasa cukup menyengat. Bahkan kami masih merasa kedinginan, mungkin karena kami baru pertama kali merasakan suhu yang menurut kami begitu dingin. Hal ini mungkin

memang karena kondisi geografis Desa Jombok yang terletak di bentangan pegunungan dan perbukitan.

Terlepas dari cuaca, kami segera berinteraksi dan menyapa masyarakat sekitar. Selain melatih keluwesan kita sebagai manusia yang notabnya adalah makhluk sosial, juga agar kami semakin mudah belajar dan melaksanakan tugas yang telah ditimpakan instansi kepada kami. Tidak kami sangka, masyarakat sekitar begitu antusias. Betapa responsifnya mereka menyambut kami. Senyuman yang hangat menghiasi wajah mereka. Respon masyarakat yang positif membuat kita merasa nyaman dan aman. Di malam yang pertama, ada satu keluarga yang bertempat bersebrangan dengan posko tempat kami tinggal, mereka dengan suka citanya memanggil kami sekelompok, mereka tidak segan-segan menyuruh kami semua untuk menikmati hidangan yang mereka sugukan. Kami asik bercengkrama seiring larutnya malam.

Hari demi hari kami lalui. Berbagai hal baru kami temui. Hal yang tidak biasa kami jumpai di tempat kami. Suatu hal yang cukup buat cerita adalah dimana susahnya kami untuk memperoleh air. Walau posko yang kami tempati sangat layak huni, namun terdapat suatu kekurangan. Yaitu kesulitan dalam pengairan. Tak jarang

kami harus bersusah payah memperbaiki sanyo demi memenuhi kebutuhan air. Tak jarang pula kami harus rela berkelana, mulai dari menjajahi berbagai masjid, pom bensin hingga balai desa. Untuk menumpang mandi dan sebagainya. Namun, hal ini tidaklah menciutkan mental kita untuk bertahan di desa ini.

Telah banyak fasilitas umum yang kami tumpangi. Pernah suatu ketika saat kami hendak menumpang mandi di suatu musola, ada seorang bapak-bapak yang bertempat tinggal disebelah musola tersebut sedang menyirami taman. Karena perlunya etika, kami pun meminta izin kepada bapak tersebut untuk menumpang mandi di musola sebelah rumah beliau. Beliau pun dengan suka cita dan senyum yang hangat mempersilahkan kami untuk menggunakan fasilitas tersebut. Keramahan bapak itu memicu beliau untuk bercerita. Kami pun asik bercengkrama sembari menunggu giliran teman yang sedang menggunakan kamar mandi musola tersebut. Beliau bercerita, bahwa memang daerah ini sedikit sulit untuk memperoleh air. Dulu lebih sulit, namun kini sedikit lebih mudah walau terkadang juga sulit untuk dijangkau. Kesulitan dalam pengairan ini mungkin disebabkan karena kondisi geografis yang berada di perbukitan dan dataran

tinggi. Semakin daerah itu tinggi, kemungkinan akan semakin sulit pula air untuk dijangkau.

Terlepas dari problem pengairan, ada suatu hal yang indah. Kami menjumpai banyak kemuliaan hati dari masyarakat desa. Pernah suatu cerita. Ketika kami selesai mengambli souvenir yang berada di kecamatan Karang. Kecamatan ini terletak dibawah perbukitan dan kami hendak pulang menuju posko. Tentunya kami harus melewati jalanan menanjak nan curam. Tak disangka mobil yang kami gunakan mogok di tengah curamnya jurang-jurang sekitar yang berselimutkan malam yang gulita. Kami berempat dalam mobil reflek keluar dan mendorong mobil tersebut sekuat tenaga, namun apalah daya. Atas kemurahan tuhan, datanglah beberapa orang mengendarai motor menghamipiri kita dan memberikan pertolongan, al hasil kami pun berhasil kembali ke posko walau habis menguras tenaga dan waktu. Atas kejadian itu, kami pun bersyukur kepada allah atas pertolongannya. Kami menyadari dan mensyukuri kepekaan sosial masyarakat desa. Betapa peduli mereka, menolong tanpa ragu, walau belum mengenal sebelumnya.

Puji syukur kepada Allah yang telah memberikan kesempatan kita untuk senantiasa bersyukur akan nikmat-

NYA. Bertambah luasnya wawasan dan banyaknya pengalaman yang terlewati. Membuat kita semakin sadar akan luasya kekuasaan dan nikmat Allah. Disini kami tulis sebagai perantara untuk berbagi cerita dan dapat dinikmati siapa pun.



## **TOLERANSI DALAM MEMBANGUN SINKRONISASI**

Oleh : Wira Hadi Wibowo

Indonesia, negara yang terkenal akan keragamannya, baik dari segi budaya, agama, maupun bahasanya. Pertemuan antar banyak perbedaan ini bisa menjadi dasar dalam terjadinya sebuah konflik. Masih ada diantara suatu kelompok yang masih menganggap kelompoknya adalah yang terbaik dengan merendahkan kelompok lainnya. Hal inilah yang membuat sering terjadinya bentrok antar kelompok ataupun individu yang akan mengancam keamanan dan kenyamanan dalam kehidupan bermasyarakat. Menyikapi hal ini, maka UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung menyelenggarakan Program Kuliah Kerja Nyata (KKN) yang mempunyai tema tentang moderasi beragama. Moderasi sendiri memiliki arti penghindaran kekerasan atau penghindaran keekstreman. Jika disandingkan dengan kata beragama, maka sikap tersebut mengarah pada penghindaran kekerasan atau keekstreman dalam menjalankan praktik beragama. Dalam hal ini, mahasiswa akan menjadi agen pembawa perubahan di daerah tempat mereka di tempatkan. Program ini diharapkan dapat memberikan

pemahaman bagi masyarakat setempat tentang pentingnya moderasi dalam beragama untuk menghadapi radikalisme agama yang akan berdampak pada pada persatuan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara.

Mengutip pernyataan dari wakil menteri agama Indonesi, Zainut Tauhid Sa'adi, "Moderasi beragama memastikan kita untuk membuka ruang untuk saling menghargai perbedaan dengan orang lain. Bahwa kita meyakini agama kita benar dan memberikan hak keyakinan kepada mereka yang berbeda agama". Pernyataan itu menegaskan bahwa kita harus selalu yakin bahwa agama ataupun kepercayaan yang kita benar akan tetapi juga tidak mengesampingkan bahwa kita juga harus menghargai setiap agama lain tanpa merampas hak-hak untuk mereka melaksanakan apa yang mereka percayai. Dengan misi yang diberikan oleh Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat (LP2M), maka mahasiswa harus berpikir untuk bagaimana menerapkan moderasi beragama di tengah masyarakat dengan segala perbedaannya.

Selain tentang moderasi beragama, KKN ini juga mengusung tema "Pemberdayaan Masyarakat Multisektoral Berbasis Potensi Wisata Lokal" dimana mahasiswa diharuskan memberikan andil dalam

pemberdayaan masyarakat dalam pengembangan setiap potensi yang ada di desa yang ditempati, dari segi wisata maupun UMKM-nya..

Penempatan Kuliah Kerja Nyata (KKN) yang telah ditetapkan oleh Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat (LP2M) kali ini berada di desa JOMBOK, Kecamatan Pule, Kabupaten Trenggalek. Jaraknya sekitar 52 km jika ditempuh dari kampus UIN Sayyid Ali Rahmatullah. Lokasi ini berada di pegunungan sehingga hampir semua jalan yang ditempuh ketika memasuki kecamatan Pule adalah jalan menanjak.

Terdapat 2 kelompok Kuliah Kerja Nyata (KKN) yang ditempatkan di desa Jombok. Dimana setiap kelompok berjumlah 19 mahasiswa dengan 4 laki-laki dan 15 perempuan di setiap kelompoknya. Sebelum dimulainya KKN, perwakilan dari kelompok akan melakukan survey ke lokasi KKN sekaligus bersilaturahmi ke penduduk setempat khususnya kepala desa untuk menginformasikan tentang KKN yang akan dilakukan di desa itu. Secara kebetulan kepala desa (Pak Nursalim) menempatkan mahasiswa KKN di sebuah pondok pesantren walaupun kala itu pondok tersebut masih belum aktif dan belum ditempati banyak santri. Tapi dengan

ditempatkannya kami disitu, maka akan lebih memudahkan untuk menggali informasi yang berkaitan dengan kebudayaan yang berbasis keagamaan yang ada di desa Jombok.

Setelah pembukaan KKN dilakukan, saat itulah misi untuk membawa paham tentang moderasi beragama dilaksanakan. Dengan pernyataan yang diberikan Pak Nursalim, seluruh masyarakat desa Jombok mempunyai agama yang sama, yaitu 100% Islam, dengan dua penganut aliran yang berbeda, yaitu Nahdatul Ulama dan Muhammadiyah. Dengan data itu, maka akan lebih mudah bagi kita untuk menyerukan kampanye moderasi beragama ini, walaupun pada kenyataannya dalam perjalanan KKN kali ini tidak banyak yang bisa dilakukan dalam menyerukan kampanye moderasi beragama ini. Karena kondisi desa jombok itu sendiri bisa dibilang sudah terbiasa dengan sikap toleransi entah karena semua masyarakatnya beragama Islam atau pada dasarnya memang sudah terbiasa dengan hidup berdampingan dengan mengesampingkan setiap perbedaan yang ada.

Di minggu pertama, kegiatan utama yang dilakukan mahasiswa KKN adalah menggali setiap informasi yang berkaitan dengan desa Jombok sehingga

bisa menentukan apa yang harus dilakukan sehingga bisa tepat sasaran dan tidak menyeleweng dari tugas yang diberikan LP2M maupun menyimpang dari kebudayaan setempat. Dari pihak desa, kita mendapat beberapa informasi yang sekaligus akan menjadi perhatian kita dalam menjalankan tugas sebagai mahasiswa selama menjalani KKN di desa Jombok. Diantaranya adalah beberapa potensi wisata di desa jombok seperti air terjun Songgolangit, Pule Growong, dan juga Simpang Lima Kasrepan yang bisa disebut sebagai tempat wisata kuliner di desa Jombok. Di segi UMKM yang ada di desa Jombok, terdapat janggolan dan juga batik eco print yang layak diperhatikan. Selain dua hal tadi, terdapat hal lain yang menjadi informasi utama, yaitu kebudayaan lokal yang masih dipegang teguh oleh masyarakat desa jombok, diantaranya megengan, rejeban, sedekah bumi, terbang jidor, dan nyadran. Kebudayaan lokal inilah yang menjembatani terciptanya kerukunan dalam hidup beragama dan bermasyarakat dengan mengesampingkan perbedaan. Selain informasi yang telah disebutkan, kami juga berkoordinasi tentang tugas yang akan dilaksanakan mahasiswa KKN selama beraada di desa Jombok, yaitu

tugas untuk membantu pendampingan kegiatan belajar mengajar di lembaga pendidikan formal ataupun TPQ.

Di minggu berikutnya, kami mulai menjalankan tugas yang diberikan oleh desa dan juga mulai menyusun rancangan kegiatan yang akan dilaksanakan sesuai dengan tema KKN kali ini yaitu moderasi beragama. Kegiatan yang kami laksanakan diantaranya adalah “slametan” dan mengadakan berbagai perlombaan dalam rangka memperingati hari kemerdekaan. Hal ini sudah sesuai dengan indikator dari moderasi beragama itu sendiri, yakni komitmen kebangsaan. Hal itulah yang menjadi kampanye kita dalam memberikan pemahaman tentang moderasi beragama, dimana dengan melakukan kegiatan bertema kebangsaan maka masyarakat akan bisa lebih memahami dan menghargai apa yang terkandung dalam Pancasila, diantaranya adalah sila pertama yang mempunyai makna kita harus mempunyai sikap toleransi dalam menjalankan kehidupan beragama dan juga sila ketiga dengan bunyi “Persatuan Indonesia” yang mengharuskan kita untuk tetap bersatu dengan mengesampingkan setiap perbedaan karena kita adalah satu, Indonesia.

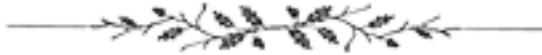
Disamping kegiatan bertema moderasi beragama, kita juga melakukan beberapa kegiatan lain. Diantaranya

adalah berbagai sosialisasi dan juga pelatihan untuk masyarakat setempat. Sosialisasi yang dilakukan meliputi sosialisasi mengenai *sex education*, dan juga sosialisasi mengenai pentingnya pendidikan. Tujuan dari dilakukannya sosialisasi ini menyesuaikan dengan data yang diberikan camat Pule, yaitu mengenai tingginya pernikahan usia dini dan juga perceraian. Melalui sosialisasi ini, diharapkan masyarakat lebih berpikir lebih jauh dalam menentukan kehidupan kedepannya.

Di hari-hari akhir KKN, pihak pemerintahan desa mengadakan perunjukan budaya yang ada di desa jombok, yaitu pertunjukan campursari dan juga jaranan. Hal ini juga berkaitan dengan moderasi beragama itu sendiri, yaitu penerimaan terhadap tradisi. Pelestarian terhadap tradisi lokal akan menumbuhkan semangat untuk selalu bersama menjaga kelestariannya. Sifat kebersamaan inilah yang akan menjadi faktor untuk mengurangi tingkat perpecahan yang memungkinkan untuk terjadi di masa mendatang.

Menyatukan pemikiran dari berbagai mahasiswa KKN yang memiliki latar belakang yang berbeda bukan merupakan hal yang mudah, akan tetapi dengan musyawarah dan bantuan dari berbagai pihak, kami

berhasil melalui masa KKN tanpa adanya hambatan yang bisa mengganggu kami dalam menjalankan tugas yang diberikan pihak LP2M maupun tugas dari desa.



## **TRADISI SUROAN DI DESA JOMBOK**

Oleh : Ery Widayanti

Manusia dan budaya merupakan dua hal yang tidak dapat dipisahkan, karena budaya merupakan bagian dari kehidupan manusia. Budaya merupakan hasil rasa, cipta, karsa dan karya manusia. Budaya Jawa merupakan budaya yang mempunyai nilai-nilai luhur penuh dengan nilai tata kerama, sopan santun, dan etika. Salah satu bentuk budaya Jawa yaitu tradisi menyambut bulan muharam atau dalam bahasa Jawa disebut “suro”. Sebutan suro berasal dari kata “asyura” dalam bahasa Arab yang berarti “sepuluh”, yakni tanggal 10 bulan Muharram. Tanggal 10 bulan Muharram bagi masyarakat Islam memiliki arti yang sangat penting. Orang Jawa khususnya beranggapan bulan suro sangat sakral. Kata asyura, dan dalam lidah Jawa menjadi “Suro”. Jadilah kata “Suro” sebagai budaya Islam-Jawa asli sebagai nama bulan pertama kalender Islam maupun Jawa.

Menurut pandangan orang Jawa, tahun baru Jawa merupakan bulan yang dianggap keramat. Cara menyambutnya harus khidmat. Kekeamatan bulan suro menjadikan suatu keyakinan bahwa semua bentuk kegiatan seperti pernikahan, hajatan dan sebagainya harus di tunda terlebih dahulu, bukan karena tidak boleh. Akan

tetapi masyarakat Islam-Jawa beranggapan, bahwa bulan suro merupakan bulan yang paling agung dan termulia, sebagai bulan (milik) Gusti Allah. Tetapi ada juga masyarakat yang mempunyai kepercayaan mengapa mengapa pada bulan suro dilarang melakukan acara pernikahan atau hajat lain karena pada saat itu kajeng ratu kidul sedang mantu, tetapi itu tergantung kepercayaan masing-masing orang.

Secara tradisi turun-temurun, kebanyakan orang mengharapkan mendapatkan berkah (ngalap berkah) pada hari besar yang suci ini. Satu suro biasanya diperingati pada malam hari setelah magrib pada hari sebelum tanggal satu, biasanya disebut malam satu suro. Salah satu upacara adat yang masih dilestarikan dalam lingkungan masyarakat Desa Jombok dalam menyambut bulan suro dan masih di lestarikan dan diuri-uri adalah Tradisi Ngitung Batih. Tradisi Ngitung Batih dilaksanakan oleh semua masyarakat tanpa memandang usia, jenis kelamin, jabatan. Ngitung Batih merupakan kegiatan untuk melestarikan budaya adiluhung yang ada di tanah Jawa. Sebenarnya banyak sekali tradisi yang secara turun temurun sampai saat ini yang di lakukan di desa Jombok, diantaranya bersih desa termasuk bersih mason-mason di

lingkungan masyarakat kecil atau orang Jawa menyebutnya selan atau di sebut juga ruwatan dengan mengundang dalang sekaligus penabuh atau niyogo dan dalangnya, dimana doa nanti dipimpin oleh dalang. Kalau ditingkat lingkungan biasanya bersih desa. Tradisi ngitung batih dilaksanakan setiap tanggal 1 suro.

Ngitung batih berasal dari dua kata ngitung dan batih, ngitung mempunyai arti menghitung sedangkan batih artinya anggota keluarga. Jadi yang dimaksud ngitung batih dalam tradisi suronan adalah menghitung jumlah anggota keluarga yang nantinya akan di buatkan tempat nasi yang dalam bahasa Jawa disebut takir plonthang yang digunakan untuk acara suronan nantinya. Takir adalah tempat untuk menaruh nasi lengkap dengan lauk-pauk, yang dibuat dari daun pisang dan dihiasi janur kuning, jadi jumlah takir plonthang ini disesuaikan dengan jumlah anggota keluarga Tujuan dilaksanakannya tradisi ini adalah untuk memohon keselamatan kepada sang Maha Pencipta agar di jauhkan dari marabahaya, dijauhkan dari kesusahan, diberi rizqi yang melimpah, umur panjang dan sebagainya. Filosofi dari kegiatan Ngitung Batih di Desa Jombok merupakan sarana doa bagi masyarakat agar

jumlah saudara nya tetap sama di tahun depan, terhindar dari marabahaya dan di beri keselamatan dan kesehatan.

Kegiatan Ngitung Batih di Desa Jombok biasanya dilaksanakan dengan mengundang tetangga sekitar kemudian didoakan atau diujubkan atau dilaksakan secara bersama-sama. Pelaksanaan kegiaran Ngitung Batih diawali dengan mengarak sesaji yaitu takir plontang, jenang waras, jenang sengkolo, mule metri, serta tumpeng yang berisi biji-bijian dan hasil bumi. Sarana ritual tersebut menyimpan makna masing-masing,kegiatan disertai dengan kegiatan Tradisi Nyadran, Nyadran atau di sebut kondangan dilaksanakan dipetilasan Pring Tulis. Perlu diketahui Pring Tulis adalah situs sejarah yang ada di Desa Jombok. Menurut cerita para sesepuh desa, Pring Tulis adalah tempat dua orang Syeh yaitu Syeh Maulana dan Syeh Giri Gongso tinggal sementara sebelum melanjutkan perjalanan. Akan tetapi karena sudah mengikuti perkembangan zaman akhirnya kegiatan ini dilaksanakan ditempat yang sudah berkolaborasi dengan nuansa islami. Menurut bapak Slamet,dulu Tradisi Nyadran itu masih kental dengan adat,menurut beliau Pring Tulis merupakan kepercayaan, Situs Pring Tulis ini mempunyai daya magis yang luar biasa, jadi situs ini

mempunyai kekuatan magis bagi orang yang mempercayainya, sampai saat ini pun menurut kepercayaan penduduk dusun jombok situs ini masih di percaya menyimpan kekuatan magis. Kalau dikojan ada situs tirta dilayat, Tirta dilayat adalah sebuah batu, diman batu itu ada lubang kecil yang keluar air yang tidak pernah habis,walaupun di ambil tidak pernah habis. Ketika bulan suro itu semua satu dusun kojani membawa ambengan kesana,semakin lama kepercayaan ini semakin terkikis, tradisi ini semakin luntur oleh kemajuan zaman.

Ketika melaksanakan kegiatan Tradisi Ngitung Batih semua alat untuk melaksakan tradisi mempunyai simbol dan makna tersendiri yang semuanya bertujuan untuk memohon keselamatan kepada Allah swt. Jenang Sengkolo yaitu jenang abang putih merupakan ungkapan sebuah doa atau penyerahan diri kepada Tuhan agar selalu diberi keberkahan dan keselamatan. Jenang Sengkolo merupakan simbol bahwa manusia dari sari pati bumi yang melalui darah ibu (berwarna merah dari gula jawa) dan darah putih dari ayah (warna putih dari santan). Adapun mule metri merupakan bentuk sarana memuliakan arwah para leluhur yang dilakukan untuk memohon akan keberhasilan keberlangsungan suatu acara.

Selain tradisi diatas masih banyak tardisi yang dilaksanakan masyarakat Desa Jombok diantaranya tradisi yang dalam bahasa jawa di sebut tardisi amben tengah. Didalam rumah itu di beri amben atau tempat tidur satu yang lain tidak, saat kita seseorang mempunyai hajat maka amben atau dipan ini diberi ambengan atau tumpeng berupa makan tapi kecil, bisanya tumpeng ini disesuaikan kesenangan leluhur.

Bagi masyarakat Desa Jombok tradisi ini akan terus di pertahankan ,karena ini adalah warisan leluhur yang kaya akan nilai-nilai luhur. Tradisi ngitung Batih ini mengajarkan tentang kebersamaan, gotong royong bahu-membahu. Tetapi para sesepuh desa juga tidak menampik kemungkinan tradisi ini akan luntur karena pengaruh kemajuan pengetahuan dan teknologi. Tetapi para sesepuh desa masih percaya tradisi ini akan bisa lestari salah satu caranya dengan mengajarkan kepada generasi muda. Dengan melestarikan kebudayaan lokal seperti ngitung batih ini berarti mempertahankan identitas diri dan generasi penerus yang akan menjadi penentu bagaiman identitas ini akan tetap lestari.



## **JOMBOK NINGGAL KENANGAN**

Oleh : Ety Rizqi Maemunah

Beberapa hari sebelum pemberangkatan banyak informasi yang saya cari mengenai kecamatan Pule. Bagaimana jalan dan cuaca ditempat baru yang akan saya tinggali selama kurang lebih 40 hari. Beberapa informasi saya dapatkan dari kakak tingkat yang pernah mendapatkan tugas di kecamatan tersebut. Mayoritas informasi yang saya dapatkan dari kakak tingkat bahwa disana jalannya mudah hanya berkelok kelok saja seperti di perkebunan teh. Hanya dengan kalimat itu saja saya sudah merasa percaya diri bisa melewatinya. Hari keberangkatan kelompok kami berkumpul di kos dekat perempatan Tirto sembari menata barang-barang yang akan di angkut.

Pelaksanaan yang mepet membuat kami satu kelompok belum terlalu mengenal baik. Masih banyak yang mulai berkenalan saat hari keberangkatan. Meskipun sebelumnya sudah pernah berkumpul sekali untuk membahas iuran dan kebutuhan yang perlu dibawa. Pukul 11 kami mulai perjalanan ke Trenggalek. Karena didominasi oleh mahasiswa perempuan sehingga berjalan kurang lebih 2 jam. Di tengah perjalanan kami menepi

berkali kali karena kehilangan jejak teman dan lain sebagainya. Sampai di kota Trenggalek kami menepi di Alfamart suruh untuk sejenak mengambil nafas dan meregangkan punggung. Di sini kami kembali berkenalan satu sama lain.

Pukul 2 perjalanan kami berlanjut sampai ke kantor desa Jombok dan di arahkan menuju posko kami yakni villa atau rumah joglo yang dimiliki oleh PP Hidayatullah. Jalanan yang berkelok dan curam cukup menyita tenaga kami. Sesampainya di posko kami bergegas menurunkan barang bawaan dari mobil dan segera menata posko. Hari pertama berjalan lancar. Antusiasme warga terhadap kedatangan mahasiswa KKN cukup ramai di posko pada hari pertama.

Kendala air dan suhu mulai kami rasakan di hari kedua. Kesulitan air bersih dan suhu yang sangat dingin membuat kami terserang flu dan sebagainya. Seminggu pertama kegiatan masih seputar menyesuaikan diri dengan cuaca dan kondisi di posko. Di minggu kedua program kerja dan beberapa kegiatan yang sudah kami susun mulai berjalan satu persatu.

Program kerja dan kegiatan pertama yang berlangsung diminggu kedua yakni sosialisasi sex education dan juga kebersihan gigi. Sosialisasi ini dilakukannya di SDN 4 Jombok pada hari rabu dan kamis. Sasaran sosialisasi ini yakni kelas 1 sampai 3 untuk kesehatan gigi dan kelas 3 sampai 5 untuk sex education.

Pada sosialisasi ini berisi kegiatan pemaparan materi, games, dan ice breaking dan diakhiri dengan foto bersama. Selain sosialisasi di SDN 4 Jombok sosialisasi juga diadakan di SDI Hidayatullah mengenai motivasi belajar. Sasaran pada sosialisasi ini adalah siswa kelas 6 dengan memberikan motivasi belajar menuju jenjang pendidikan selanjutnya. Selain kegiatan sosialisasi kami juga mengikuti piket di balai desa, piket di SDN 4 Jombok dan juga SDI Hidayatullah.

Piket balai desa di isi dengan kegiatan membantu dalam administrasi. Sedangkan piket di sekolah, kami mengisi beberapa kelas yang gurunya berhalangan hadir. Ada juga kegiatan posyandu balita dan lansia yang kami ikuti dengan membantu kader kader posyandu dalam pemberian imunisasi, vitamin dan vaksin. Dipagi sampai siang hari kami melakukan kegiatan piket dan membantu posyandu sedangkan pada sore harinya kami ikut

membantu mengajar di TPQ milik bapak lurah di dekat posko. Itulah kegiatan sehari-hari yang kami lakukan selama program pengabdian berlangsung.

Selain kegiatan piket harian yang kami lakukan setiap harinya. Kami juga mengikuti beberapa kegiatan di lingkungan maupun RT setempat. Mengikuti sholat jamaah di musholla dekat posko. Mengikuti rutinan pengajian bersama masyarakat sekitar. Mengikuti kegiatan jalan sehat bersama karang taruna desa kojan. Sembari mengikuti kegiatan yang diadakan oleh masyarakat setempat kami juga sedikit demi sedikit beradaptasi dan berbaur dengan masyarakat sekitar. Mulai dari kebudayaan baru yang kami temui selama mengikuti kegiatan jalan sehat dan pengajian yang dilakukan di malam hari.

Setiap harinya kami juga berinteraksi bersama ibu-ibu di lingkungan setempat ketika berbelanja sayur untuk kebutuhan posko. Keunikan yang saya temui di desa Jombok ini adalah pasar yang berpindah pindah sesuai dengan hari jawa atau sering disebut dengan pasaran. Tidak semua pasar buka setiap harinya, pada hari-hari tertentu seperti Kliwon. Banyak pasar yang tutup atau tidak beroperasi. Untuk menyiasatinya setiap paginya berbelanja

di tukang sayur bersama ibu ibu setempat. Dan kebanyakan toko sayur yang ada di sekitar simpang lima buka pada jam 9 ke atas, apabila kesenangan saat membeli sayur di ukang sayur. Akan cukup kesulitan untuk mencari bahan masakan.

Kesenian yang saya temukan disini yang masih lestari dan sering di gelar yakni campursari, tayub, dan jaranan. Ketiga kesenian tersebut masih digemari di desa Jombok ini. Beberapa acara desa dan peringatan hari hari penting sering diselenggarakan dengan pagelaran kesenian tersebut. Terdapat juga terbang jidor yang menjadi kesenian turun temurun yang ada didesa ini. Biasanya di selenggarakan pada saat acara mitoni dan lain sebagainya. Masyarakat setempat masih memegang teguh adat istiadat dan kesenian jawa yang ada di desa Jombok ini.

Selain kegiatan kesenian yang khas dengan kebudayaan jawa, terdapat juga PP Hidayatullah yang menjadi Lembaga dakwah epercayaan masyarakat Pule khususnya di desa Jombok. Bayak para tokoh agama yang ada di desa Jombok merupakan pengurus dari PP Hidayatullah atau yang biasa dikenal dengan Pondok Haya. Banayak kegiatan -kegiatan keagamaan yang mengacu pada pondok tersebut. Legiatan keagamaan

didesa ini juga tak kalah meriah, beberapa kali kelompok kami mengikuti kegiatan rutin pengajian, yasin dan tahlil bahkan juga pengajian dan sholawat akbar yang di adakan di beberapa dusun dalam rangka memperingati hari muharram dan kemerdekaan RI.

Di berapa dusun yang ada di desa Jombok ini terdapat beberapa perkumpulan pemuda seperti IPNU-IPPNU, Karang taruna maupun perkumpulan perguruan silat yang ada di desa Jombok Ini. Dalam beberapa kegiatan kami juga terlibat bersama Karang taruna desa Kojan dan Bakalan. Kami berkolaborasi dalam kegiatan peringatan Kemerdekaan RI ke 77. Kami turut berpartisipasi dalam beberapa perlombaan umum untuk memeriahkan suasana peringatan kemerdekaan RI di desa Jombok. Selain berpartisipasi menjadi peserta, kami juga mengadakan lomba-lomba keagamaan dengan sasaran peserta yakni santri- santri TPQ yang ada di desa Jombok ini.

Banyak sekali pelajaran yang saya dapat selama kurang lebih 40 hari selama pengabdian di desa Jombok ini. Bersosialisasi dengan warga setempat dan beberapa tokoh keagamaan dan busayawan yang ada disini juga membuka sedikit pandangan saya mengenai berbagai

tradisi baru yang saya temui di desa ini. Selain kegiatan dan masyarakat yang setiap hari berinteraksi, teman-teman satu posko yang selalu bergerak bersama juga banyak memberikan kesan baik dan menyenangkan untuk saya. Teman-teman baru yang berkenalan dengan waktu yang mepet akan tetapi mampu menumbuhkan rasa peduli antar sesama teman.

Kegiatan ini tentunya menjadi kenangan tersendiri bagi saya, meskipun diterpa kesulitan air dan suhu yang dingin. Akan tetapi kenangan yang saya dapat sangat berkesan. Meski diterpa perbedaan pendapat dalam pelaksanaan program kerja dan beberapa kendala lainnya, akan tetapi kegiatan ini bisa berjalan sukses dari pembukaan hingga penutupan yang dilaksanakan pada hari Senin 29 Agustus 2022 pada pukul 10.00 . Kesan indah tersendiri bagi saya bisa ikut memeriahkan rangkaian acara penutupan meskipun dadakan. Tapi cukup menyalurkan keinginan saya yang terpendam di rumah.

Tidak tau apakah kami akan bisa berkunjung dan bersilaturahmi lagi di desa Jombok. Akan tetapi dijamin kenangan di desa ini akan sangat membekas bagi saya dan teman-teman. Tidak ada pekerjaan yang sia-sia, semua

sudah ada takdir dan pastinya membawa pengalaman tersendiri bagi yang melakukannya.



## **BUDAYA DAN KEARIFAN LOKAL SEBAGAI SARANA MODERASI BERAGAMA**

Oleh: Kinanti Sukma Pradani

Multikultural sudah melekat menjadi salah satu sebutan kebanggaan bangsa Indonesia. Keberagaman etnis, ras, suku, agama serta budaya menjadi bukti kekayaan Indonesia, dengan adanya begitu banyak perbedaan tidak menjadikan negara Indonesia terpecah belah dan hancur, karena Indonesia memiliki semboyan sebagai pemersatu bangsa yaitu “Bhineka Tunggal Ika” yang memiliki arti berbeda-beda tetapi tetap satu jua. Meskipun rakyat Indonesia terpisahkan oleh pulau-pulau dan memiliki banyak perbedaan, kami tetap satu bangsa, satu negara, dan satu bahasa dalam wadah NKRI.

Dengan keberagaman tersebut memberikan nilai tersendiri bagi bangsa Indonesia. Khususnya dalam keragaman budaya dan agama memang sering kali mendapat perdebatan serta pertentangan, memang tidak dapat dipungkiri jika hal itu mungkin terjadi. Sikap yang mengunggulkan suku, ras, agama serta kebudayaan masing-masing masih sering terjadi. Dengan melihat kejadian semacam itu tentunya menjadi tantangan serta evaluasi tersendiri bagi generasi muda, sekiranya tindakan

macam apa yang pantas serta evisien untuk di lakukan sebagai bentuk upaya perdamaian pemersatu bangsa.

Sebagai bangsa yang heterogen, keragaman agama telah mengalami pertumbuhan dan perkembangan juga memberikan warna corak masing-masing sebagai bukti keberagaman masyarakat di Indonesia. Selain keragaman dalam hal beragama, heterogenitas masyarakat juga nampak tercermin dalam keragaman suku, ras, dan budaya sebagai bentuk sosial masyarakat dalam meningkatkan potensi dan kreativitas masyarakat yang berkarakter kearifan lokal sehingga terbebas dari gempuran globalisasi yang akan merusak citra lokal bangsa. Jombok sebagai salah satu desa yang ada di Kecamatan Pule, Kabupaten Trenggalek, Jawa Timur juga memiliki keragaman baik dalam beragama maupun dalam ekspresi kebudayaan serta kearifan lokal.

Sebagai modal sosial kemasyarakatan dalam beragama, budaya dan kearifan lokal perlu digali, dijaga, ditemukan, dikenali, dikembangkan dan diabadikan oleh masyarakat sebagai bentuk penghargaan serta mengingat begitu indahnyanya kekayaan budaya masyarakat yang dimiliki oleh bangsa Indonesia. Melihat kembali proses moderasi beragama dengan pendekatan budaya dan

kearifan lokal saat ini perlu diapresiasi karena begitu penting di tengah gempuran modernisasi budaya global. Dan mirisnya budaya global telah mengambil alih budaya daerah yang juga lebih diminati oleh generasi muda saat ini.

Begitu juga masyarakat Desa Jombok yang seratus persen warganya adalah beragama islam, namun tidak bisa di pungkiri jika masih terjadi pergolakan dalam paham beragama. Sebagai contoh masih ada perdebatan dalam ritual peribadatan seperti acara genduren, ruwat, dan sebagainya. Melihat dari sisi moderasi beragama tentu saja hal tersebut sudah menjadi tradisi dan budaya masyarakat setempat, tentu saja sah-sah saja karena segala sesuatu itu tergantung niatnya. Ada juga yang seperti sesajen di tempat- tempat tertentu, membakar dupa, hal tersebut memang menyeleweng dari islam, namun kembali lagi kedalam budaya setempat dan peninggalan nenek moyang sebelumnya.

Melihat dari sisi moderasi kita tidak bisa asal melarang dan mengharamkan budaya dan tradisi masyarakat sekitar. Melihat dari sejarah walisongo saja, mereka tidak serta merta menumpas habis budaya hindu budha jaman nenek moyang, strategi merekalah yang

mampu membuat masyarakat memeluk islam dengan pendekatan kebudayaan dan kearifan lokal. Dengan begitu dapat diambil jalan tengah untuk menyebarkan islam dengan perdamaian.

Kondisi sosial keagamaan masyarakat Desa Jombok umumnya berjalan secara damai dengan penuh toleransi, Masyarakat desa selalu melakukan aktivitas gotong royong jika ada pembangunan, kerja bakti. Dan masyarakat pun juga begitu antusias dengan acara perlombaan Agustusan, dari semua kalangan dan usia ikut serta meramaikan acara. Komunikasi antar warga dan organisasi berjalan dengan baik. Karang taruna yang ikut serta membantu mengembangkan dan menjaga kearifan lokal turut berbaur dengan masyarakat.

Saya melihat masih begitu kental budaya dan kearifan lokal yang masih dijaga dan dilestarikan oleh masyarakat Jombok, masyarakat yang seratus persen islam membuat saya terkejut dengan budayanya yang masih kental. Di Desa Jombok Juga terdapat pondok pesantren besar yaitu pondok Hidayatullah atau yang sering dikenal dengan pondok Haya, semua jenjang pendidikan terdapat disana. Pondok pesantren moderen yang masih kental dengan budaya lokal memang terkesan apik untuk dilirik.

Tokoh agama, tokoh pemuda, serta tokoh masyarakatpun terlihat akur dan saling bekerja sama dalam budaya dan kearifan lokal. Berbagaimacam seni kebudayaan yang masih terlihat dan lestari di desa Jombok diantaranya adalah karawitan, ruwatan, megengan, suran/bersih desa, maulid nabi, ruwahan, tayub, jaranan, campursari, terbangun, hadroh. Melihat dari hal tersebut terbukti bahwa masyarakat Jombok masih menjaga budaya dan kearifan lokal. Dilihat dari letak geografis yang terletak di dataran tinggi dan jauh dari perkotaan, menjadikan desa Jombok memiliki kesan asri, sejuk, serta kental dengan budaya.

Melihat dari kentalnya budaya dan kearifan lokal desa Jombok moderasi beragama sangat perlu di terapkan disana. Karena memang sulit jika kita memaksa masyarakat untuk meninggalkan budaya budaya yang bertentangan dengan islam. Dengan begitu diperlukan moderasi beragama dengan pendekatan budaya dan kearifan lokal sangat pantas diterapkan di desa Jombok. Disini kita diajak berfikir bagaimana cara mensiasati untuk memasukkan unsur-unsur agama dalam kebudayaan masyarakat. Memang budaya yang berbau unsur islam pun sudah diterapkan seperti kegiatan sholawatan, pengajian,

yasinan. Namun seperti seni jaranan, campur sari, tayub, akan sulit untuk memasukkan unsur agama, dan seringkali juga dianggap haram melakukan kesenian semacam itu.

Dalam paham keagamaan, kesenian jaranan diperdebatkan karena pertunjukannya yang menyuguhkan atraksi kesurupan, sesajen, kekebalan dan kekuatan magis. Lagi-lagi tergantung bagaimana kita memandang dan niatkan, sebagai masyarakat moderasi saya melihat bahwa terdapat unsur dakwah dalam kesenian jaranan tergambar dalam keseluruhan yang ditampilkan, mulai dari unsur instrumen, tari sembah, busana, tokoh dan tembang/syair. Unsur instrumen dalam jaranan menggambarkan sebuah makna moralitas yang diisyaratkan melalui bunyi alat musik yang seolah mengajak para pendengarnya agar selamat di dunia hingga akhirnya. Unsur tari dalam kesenian jaranan menggambarkan simbol hubungan antara manusia dengan Tuhannya. Lalu, unsur busana mengandung arti anjuran agar senantiasa menutup aurat yang disebut dengan istilah iket pada penutup kepala. Kemudian unsur tokoh dalam jaranan digambarkan dengan simbol kuda yang ditunggangi manusia agar kehidupan berjalan lurus sesuai nilai-nilai agama, meskipun banyak terjadi guncangan di

tengah segala macam godaan untuk berbuat kemungkaran. Simbol sifat kemungkaran dalam kesenian jaranan digambarkan dalam wujud barongan dan babi hutan atau disebut celeng. Sedangkan unsur tembang atau syair menggambarkan sebuah pesan pesan tersirat keagamaan agar dijadikan sebagai pedoman dalam kehidupan umat manusia.

Berikutnya pertentangan mengenai peristiwa kesurupan dapat di siasati dengan mengartikan mengingatkan manusia bahwa di dunia ini ada dua macam kehidupan, yakni kehidupan alam nyata dan alam ghaib. Tidak perlu mengundang undang makhluk gaib untuk kesurupan, era moderasi beragama sudah lebih canggih dalam memandang hal tersebut dengan hanya profesionalitas sebagai hiburan. Adapun beragam sesajen seperti kemenyan, dupa dan bunga diniatkan tidak lebih sebagai wangi-wangian yang khas dalam tradisi kesenian jaranan tersebut.

Berikutnya dalam seni karawitan, tayub, campur sari, dan lain sebagainya juga hampir sama. Tembang-tembang yang mengandung unsur keagamaan dan nasehat dapat di terapkan dalam kesenian tersebut, seperti halnya walisongo dalam berdakwah. Intinya kita tidak bisa

menghilangkan atau memisahkan budaya serta kearifan lokal dari agama yang murni. Tetapi budaya dan kearifan lokal sebagai sarana moderasi beragama dapat disemarakkan di desa Jombok.



## **SETETES KARUNIA YANG SEMPAT DIPANDANG SEBELAH MATA**

Oleh : Putri Khifdzil Karamatil Ula

Trenggalek merupakan salah satu kabupaten yang berada di Jawa timur. Berdasarkan sejarahnya, kabupaten trenggalek mempunyai cerita yang menarik. Konon kata “Trenggalek” berasal dari kata “*Teranging galih*” yang mempunyai arti “benderangnya hati”. Dimana juga sebagai harapan untuk terbentunya jiwa yang mampu mengendalikan jiwa dengan lantaran usaha bersuhnya hati.

Dilihat dari sisi geografisnya, Kabupaten Trenggalek dominan dengan wilayah perbukitan dan dataran tinggi. Tidak mengherankan jika Kabupaten Trenggalek mempunyai iklim yang sedikit lebih sejuk jika dibandingkan dengan kabupaten tetangga.

Kabupaten Trenggalek terdiri dari 14 kecamatan. Salah satunya adalah kecamatan Pule. Daerah ini cukup luas. Karena luasnya, kecamatan ini berbatasan dengan Kabupaten Ponorogo yaitu Pule bagian utara dan barat. Kecamatan pule ini juga dominan daerahnya perbukitan dan dataran tinggi.

Disuatu hari yang cerah, kami bersama teman-teman berangkat untuk belajar menjadi pribadi yang siap ditempatkan dimana pun dengan kondisi apapun. Desa Jombok adalah desa yang kami tempati. Desa ini merupakan desa pertama di Kecamatan Pule jika kita berangkat dari Kabupaten Trenggalek. Karena di sebelah selatan desa ini berbatasan dengan Kecamatan Suruh. Desa yang sejuk nan asri ini kini tengah dipimpin oleh seorang yang sabar dan tulus. Bapak Nur salim adalah Namanya. Beliau adalah Kepala Desa Jombok. Warga desa akrab memanggilnya dengan sapaan “Mbah lurah” atau “Pak Nur”. Berdasarkan cerita yang beliau sampaikan kepada kami, beliau bukanlah orang asli daerah Desa jombok, melainkan beliau adalah seorang pendatang yang kemudian beliau terpikat dan akhirnya menikah dengan gadis desa yang kini menjadi teman sehidup semati beliau.

Pertama kali kami bertemu beliau bercerita, pertama kali beliau menginjakan kaki di Desa Jombok beliau bercerita bahwa daerah ini dulunya daerah yang “*peteng ndedhet*”. Ini adalah sebuah makna konotasi. Yang kurang lebih artinya adalah dulu desa ini sangat kurang mengenal tentang nilai keagamaan. Namun, untungnya beliau adalah sosok dengan basic yang taat

beragama. Beliau dengan tulus mengajarkan dan menanamkan nilai-nilai sosial serta keagamaan kepada masyarakat begitu pula dengan kami. Walaupun kami hanya tinggal sebentar dan mengenal beliau, kami dapat mengambil banyak pelajaran dari beliau. Yang kami harapkan ketika masa belajar ini adalah kesiapan kita jika suatu saat tuhan berkehendak untuk menempatkan kita dimanapun dengan kondisi bagaimanapun. Karena sejatinya manusia yang tangguh dan kuat adalah bukan mereka yang mempunyai fisik tubuh yang kekar, melainkan jiwa yang besar dalam menghadapi segala keadaan dan rintangan.

Banyak hal yang kami dapat selama belajar di Desa Jombok ini. Mulai saat kali pertama kami menginjakan kaki. Kami disambut dengan iklim yang dingin. Keadaan ini tentunya bukan hal yang biasa bagi kami. Kami yang terbiasa dengan cuaca iklim yang hangat dan cerah sedikit kaget saat merasakan iklim dingin secara tiba-tiba. Perlunya adaptasi dalam menyesuaikan diri dengan cuaca yang ada. Terlebih jika musim penghujan datang, daerah yang dominan perbukitan tinggi ini akan banyak kabut ketika pagi hari dan menjelang maghrib. Selain itu jalan yang curam akan menjadi licin karena

guyuran hujan. Akan tetapi ketika cuaca terik, daerah ini tidak begitu panas menyengat. Karena kondisi geografis yang terletak di daerah pegunungan dan perbukitan. Namun, ini bukanlah masalah bagi kami untuk bertahan dan belajar di desa ini.

Selain terkait iklim cuaca kami juga memperoleh pengalaman baru yang lain. Seperti sulitnya untuk mengalirkan air di posko dimana tempat kami tinggal. Sehingga untuk mandi dan keperluan sejenisnya terkadang kami harus menumpang ke tetangga, masjid, hingga balai desa. Pernah suatu ketika kami berbincang dengan salah satu warga yang menempati disekitar masjid yang biasa kami tumpangi untuk mandi. Beliau mengatakan bahwa memang daerah ini terkadang agak sulit untuk mengalirkan air. Selain itu kami terkadang berbagi cerita dengan kawan yang juga ditugaskan di daerah yang lebih tinggi. Keluh kesah mereka pun sama, yaitu kendala tentang pengairan. Dari sini kami mencoba untuk menyimpulkan bahwa memang untuk daerah pegunungan agak sulit untuk menjangkau perairan karena memang semakin tinggi dataran mungkin akan sedikit lebih sulit untuk memperoleh air. Namun sekali lagi itu bukanlah

masalah yang fatal bagi kami. Suatu hal yang lumrah dan dapat dimaklumi.

Tidak sampai disitu, banyak hal lain yang kami temui. Dalam kemasyarakatan, warga desa jombok begitu antusias dan responsif terhadap nilai-nilai sosial. Ini terlihat ketika mereka menyambut kedatangan kami, mereka begitu senang dan antusias serta mengakrabi kami. Sikap sosial yang tinggi ini mungkin jarang kita temui di kehidupan perkotaan. Mungkin tingkat sosial yang tinggi mereka masih tetap ada karena tingginya rasa kemanusiaan serta kekeluargaan. Selain itu mungkin dikarenakan belum sebegitu merambahnya gadget. Dalam psikologi, memang penggunaan gadget yang berlebihan dapat mengganggu kesehatan mental seseorang sehingga menurunnya rasa sosial.

Dalam keagamaan, mungkin para warga belum sebegitu mendalami. Hal ini karena memang kondisi yang sedikit tertinggal. Namun, tidak perlu dikhawatirkan. Karena di desa ini terdapat suatu pesantren yang dipimpin oleh seorang kyai sepuh, warga biasa memanggilnya Kyai Ma'shum. Kehadiran beliau sungguh berpengaruh dalam peyebaran nilai-nilai agama dan sosial. Kegigihan beliau dalam menanamkan nilai kebajikan serta keagamaan

membuat masyarakat semakin mengenal tentang agama. Beliau Bersama keluarga dipandang menjadi sosok tokoh agama yang disegani oleh masyarakat. Hal ini karena kepiawaian beliau baik dalam bidang keagamaan maupun sosial kemasyarakatan.

Selain nilai sosial yang tinggi, warga desa Jombok juga masih kental dengan budaya dan tradisi. Ini adalah salah satu karunia yang diberikan tuhan kepada kita sebagai bangsa yang besar. Keberagaman budaya ini patut kita banggakan serta kita lestarikan keberlangungannya. Seperti halnya hadist nabi yang kurang lebih artinya mengatakan bahwa setiap perbedaan adalah rahmat dari tuhan. Diantara tradisi yang masih dilestarikan seperti Terbang jidor, rejeban, sedekah bumi, maulidan, tayuban, dsb.

Banyak sekali pengalaman yang kami peroleh. Dengan banyaknya pengalaman baru ini membuat kita semakin mengerti bahwa masih sangat banyak yang perlu kita pelajari. Tempat belajar bukanlah hanya sekolah. Lingkungan sekitar lah yang sebenarnya tempat belajar. Setelah kita belajar, memperoleh ilmu secara teori di sekolah. Kita dituntut untuk mengimplementasikan nya

pada lingkungan sekitar. Agar keberkahan dan kelezatan ilmu dapat dirasakan oleh kita maupun orang lain.

Setelah kita mencoba untuk mempelajari, kita akan sadar bahwa begitu luasnya serta begitu agungnya karunia tuhan yang diberikan kepada kita. Masih banyak yang belum kita ketahui karena memang belum adanya kesempatan untuk memperluas wawasan serta memperdalam rasa syukur kita terhadap Tuhan Yang Maha Esa. Sebagai rasa syukur ini, kami berusaha menulisnya agar dapat dirasakan oleh orang lain yang belum mempunyai kesempatan untuk mencicipi lezatnya fadhool dari tuhan.



## **JOMBOK DAN KEINDAHANYA**

Oleh : Putri Khusnul Khuluq

Jombok adalah salah satu desa yang terletak di Kecamatan Pule, kabupaten Trenggalek, Jawa Timur. Desa ini terkenal dengan hawa dinginnya yang sangat sejuk, saking dinginnya hawa panas jarang sekali terasa di desa tersebut. Selain hawa dingin Jombok juga menyimpan banyak pemandangan-pemandangan indah yang tidak banyak orang menyadari akan keindahan yang tersimpan di Desa tersebut. Masyarakatnya yang ramah, adat istiadat yang masih dipegang kuat, pemandangan yang indah, hawa dingin yang menenangkan, dan kearifan local yang ada di Jombok menjadi icon khas tersendiri dari desa Jombok di kecamatan Pule, Trenggalek ini.

Di Desa ini masih sangat natural dari segi lingkungan dan pemandangannya. Disana tidak banyak terdapat rumah penduduk seperti hal nya di kota, di Desa ini masih banyak diselimuti oleh hutan-hutan mungkin inilah yang menjadi salah satu penyebab desa ini mempunyai hawa yang sangat dingin dan sejuk. Selain tidak padat penduduk, Desa ini juga tidak padat pengendara karena akses jalan di desa jombok ini cukup

sulit apabila dilewati oleh pengendara mobil, karena jalan di Desa ini tanjakannya lumayan tinggi dan tidak sedikit jalan yang masih belum diperbarui. Meskipun begitu jombok adalah tempat ter asri dan ternyaman yang pernah saya kunjungi karena tidak banyak polusi dan keramaian yang masuk di desa tersebut.

Mayoritas mata pencaharian masyarakat di Desa Jombok adalah seorang petani dan peternak. Mereka masih sangat bergantung dengan alam, pagi mereka pergi ke sawah untuk bekerja sekaligus mencari rumput untuk makanan hewan ternak mereka di rumah. Rata-rata penduduk desa ini beternak kambing, hampir setiap rumah di Desa Jombok ini warganya mempunyai hewan ternak yaitu kambing. Untuk tanaman yang di tanam di Desa jombok ini adalah tanaman sejenis umbi-umbian. Tanaman tersebut apabila sudah waktunya panen akan dijual dipasar dan sebagian dikonsusmsi sendiri.

Desa jombok ini juga terkenal dengan adat istiadat yang masih di pegang kuat, adat istiadat tersebut adalah suroan. Suroan adalah tradisi turun temurun yang masih dilakukan oleh masyarakat jawa sampai sekarang. Suroan dilakukan setiap tanggal satu suro atau tanggal satu muharam. Tradisi malam satu suro menitikberatkan pada

ketentraman batin dan keselamatan, karenanya pada malam satu suro biasanya selalu diselingi dengan ritual pembacaan doa dari semua umat yang hadir merayakannya. Hal ini bertujuan untuk mendapatkan berkah dan menangkal marabahaya.

Desa Jombok juga banyak menyimpan cerita dan sebutan unik untuk sebagian masyarakat Desa ini, yaitu “Rondo Kuning”. Kata rondo kuning itu berasal dari sebuah cerita. Pada zaman dahulu ketika warga Desa Jombok memasuki waktu panen untuk tanaman padi, pasti pada musim panen padi tersebut ada salah satu suami warga yang meninggal dunia. Meninggalnya secara tiba-tiba tanpa ada riwayat penyakit apapun, dengan adanya hal itu warga Desa Jombok menghubungkan kematian tersebut dengan waktu panen yang sedang terjadi. Oleh karena itu untuk pasangan yang ditinggal suaminya meninggal pada waktu panen padi di sebut dengan sebutan “Rondo Kuning”.

Selain adat istiadat yang masih dipegang kuat oleh masyarakat dan segudang cerita yang ada di Desa Jombok, Desa ini juga menyimpan banyak potensi wisata yang tidak banyak diketahui oleh orang banyak. Diantaranya adalah wisata air terjun songgo langit. Air terjun songgo

langit terdapat di Kecamatan Pule, Kabupaten Trenggalek, Jawa Timur, atau lebih tepatnya terletak di Desa Jombok. Air terjun ini istimewa karena jurug songgo langit memiliki 4 tingkatan air terjun yang menawan dan apabila ada wisatawan yang ingin berkunjung ke air terjun ini harus didampingi oleh juru kunci dari air terjun tersebut karena air terjun ini terkenal cukup mistis sehingga haruslah ada pendampingan apabila masuk ke dalam wisata air terjun tersebut. Selain air terjun songgo langit ada juga tempat wisata yang terletak di desa Jombok ini, tepatnya di Dusun Kojan ada salah satu sumber mata air yang terus mengalir dan sangat jernih. Sampai sekarang warga sekitar belum tahu sumber dari air tersebut berasal dari mana, akan tetapi apabila ada orang yang berkunjung di tempat tersebut dianjurkan untuk meminum air dan membasuh muka dengan air sumber tersebut.

Di Desa Jombok juga mempunyai icon khas tersendiri yaitu Simpang Lima Kasrepan yang selalu ramai dikunjungi oleh waga maupun pendatang baru di Desa Jombok. Simpang Kasrepan merupakan Kawasan strategis di Desa Jombok. Tempat ini merupakan rest area yang dilengkapi dengan gazebo, tempat duduk yang sejuk dan tempat parkir yang luas serta banyak aneka jajanan yang

dijual ditempat ini. Penjual mulai berjualan biasanya pukul 14.00 wib sampai pukul 19.00 wib. Dari Simpang Lima Kasrepan ini kita bisa menuju lima tempat strategis, yaitu Kabupaten Ponorogo, Kecamatan Pnggul-Pacitan, Bendungan Nglinggis, Kabupaten Trenggalek, dan produk unggulan desa Jombok yaitu janggalan.



## **PENDIDIKAN VS PERNIKAHAN DINI**

Oleh: Sari Inayah

Hidup dalam keberagaman membuat kita menjadi lebih fleksibel dalam menghadapi semua situasi dan kondisi yang ada. Negara Indonesia merupakan negara kesatuan yang memiliki ribuan pulau, ratusan bahasa dan beragam budaya. Dilain sisi dari indahnya keberagaman yang tersebar di Indonesia masih banyak masalah-masalah yang dihadapi oleh bangsa ini.

Permasalahan pendidikan merupakan salah satu hal terpenting yang perlu diatasi oleh bangsa Indonesia ini. Pendidikan adalah salah satu cara atau proses untuk mentransfer ilmu pengetahuan yang berperan penting dalam pembentukan bangsa yang maju. Selain untuk mentransfer ilmu pengetahuan, pendidikan sebagai cara untuk membentuk karakter bagi anak-anak bangsa. Mengapa demikian?. Karena untuk terus membangun sebuah bangsa tidak hanya ilmu pengetahuan yang dikedepankan tetapi juga dilihat bagaimana karakter anak-anak muda. Jika anak-anak muda memiliki ilmu pengetahuan dan karakter yang baik maka bangsa Indonesia akan terus berkembang dengan seimbang dan di

iringi oleh anak-anak muda yang memiliki pemikiran kritis dan berkualitas.

Tetapi tidak bisa dielakkan, kenyataan pendidikan di Indonesia masih sangat kurang. Ada beberapa faktor penyebab permasalahan pendidikan yang terjadi di Indonesia diantaranya 1). Kurangnya layanan pendidikan yang ada di Indonesia, 2). Rendahnya mutu pendidikan yang ada di Indonesia, 3). Kurangnya kesadaran untuk berpendidikan tinggi di Indonesia, dan 4). Kurangnya kemampuan literasi anak-anak Indonesia.

Pasal 31 UUD 1945 ayat 1 menyebutkan bahwa setiap warga negara Indonesia berhak mendapatkan pendidikan, pada ayat 2 menyebutkan setiap warga negara wajib mengikuti pendidikan dasar dan pemerintah wajib membiayainya (Buku UUD 1945, pasal 31).

Ada beberapa kendala yang menonjol dalam bidang pendidikan ini, seperti kurang meratanya pendidikan di Indonesia. Selain itu ada kendala lain, yaitu kurang adanya motivasi dari masyarakat ataupun dari dalam dirinya untuk menempuh pendidikan yang lebih tinggi. Hal itu sering terjadi di daerah-daerah pedesaan

yang terpencil dan jauh dari perkotaan, jadi sulit untuk di akses.

Dari perjalanan saya mengabdikan di salah satu desa yang terletak di kabupaten Trenggalek. Terletak di salah satu kecamatan, yaitu kecamatan Pule. Desa ini memiliki lingkungan yang sangat asri, terletak di dataran tinggi, memiliki udara yang masih bagus dan menurut saya sangat dingin. Banyak potensi yang bisa dikembangkan di desa ini ada, misalnya wisata kuliner “Simpan Lima Kasrepan” yang menjadi salah andalan di desa Jombok. Tempat ini merupakan salah satu tempat kuliner yang terkenal kecamatan Pule.

Desa Jombok adalah tempat pengabdian saya selama empat puluh hari. Perjalanan saya untuk menuju desa ini cukup sulit, Medan yang berliku-liku dan jarak yang lumayan jauh, dan juga melewati hutan. Tapi disini saya banyak belajar tentang bagaimana cara bersosialisasi dengan masyarakat sekitar, cara menghadapi masyarakat yang harus bisa mengedepankan kesopanan dan keramahan. Ikut ber baur dengan masyarakat khususnya di desa Jombok sangatlah mudah. Karena para masyarakat memiliki sifat terbuka terhadap orang-orang luar.

Mengutip perkataan pak Surayi “Desa Jombok juga terkenal dengan potensi umkmnya yaitu usaha pembuatan janggelan. Janggelan adalah makanan yang terbuat dari salah satu tumbuhan hijau, biasanya disebut cincau hitam. Janggelan biasa digunakan sebagai bahan pembuatan es. Tempat pembuatan janggelan ini terletak di dusun Sidem desa Jombok.” Pak Surayi adalah salah satu pemilik usaha janggelan yang terkenal di desa Jombok.

Memiliki hawa yang dingin, desa Jombok memiliki kesuburan tanah yang bagus. Di sini banyak warga menanam sayuran dan buah, seperti halnya daun seledri, buah naga, dan salak. Menurut perkataan salah satu warga “setiap rumah yang di sini memiliki tanaman seledri, biasanya warga menanamnya di polibek atau tempat bekas sabun, jadi bisa mengurangi sampah juga”

Di balik keindahan dan keramahan warga desa, masih ada beberapa permasalahan yang dihadapi oleh masyarakat di desa Jombok. Salah satunya yaitu mengenai pendidikan. Sebenarnya untuk pendidikan dasar mulai dari tingkat TK sampai SMA itu sudah banyak. Para orang tua juga sangat antusias untuk menyekolahkan anaknya. Tapi untuk ke jenjang selanjutnya, masih sangat kurang.

Salah satu penyebabnya adalah kurang adanya motivasi dari keluarga, masyarakat sekitar dan diri anak. Jadi mereka menganggap bahwa pendidikan tinggi hanya menghabiskan uang dan waktu. Pemikiran ini masih banyak di anut oleh beberapa masyarakat di desa ini. Akibatnya banyak terjadi kasus pernikahan dini pada anak dan kasus stanting yang cukup besar di daerah ini. Hal tersebut bisa terjadi karena kurangnya pengetahuan dari para orang tua yang menyebabkan ketidaksiapan para calon orang tua, yang notabene mereka masih di bawah umur.

Mengutip dari berita Tempo, ada tiga kecamatan penyumbang angka pernikahan anak yaitu kecamatan Panggul, kecamatan Pule dan kecamatan Dongko. Di kecamatan Pule sendiri jumlah pernikahan anak mencapai 199 pernikahan anak yang terjadi. Dari permasalahan di atas kami para mahasiswa yang mengabdri di desa Jombok membuat program kerja yaitu dengan memberikan edukasi bagi anak-anak usia sekolah dasar tentang pentingnya pendidikan dasar dan juga pendidikan tinggi. Materi yang diberikan berupa pentingnya pendidikan, memotivasi anak-anak agar memiliki semangat belajar dan sekolah ke jenjang yang lebih tinggi.

Selain memberikan edukasi tentang pentingnya pendidikan, kami para mahasiswa yang mengabd di desa Jombok juga memberikan wawasan mengenai sex education. Mengapa kami memilih materi tersebut?. Karena di desa Jombok juga memiliki masalah mengenai pernikahan anak atau pernikahan dini yang cukup besar. Materi mengenai sex education diberikan kepada anak-anak usia sekolah dasar, materinya mengenai bagian-bagian tubuh anak yang hanya boleh dipegang sendiri dan yang boleh di pegang oleh orang lain, ada juga materi mengenai pubertas bagi anak laki-laki dan juga perempuan, dan materi mengenai penyakit kelamin yang bisa terjadi pada perempuan dan juga laki-laki.

Ada beberapa pelajaran yang membuat saya menjadi berpikir betapa berharganya air. Meskipun di daerah pegunungan air di desa Jombok terbilang cukup sulit. Seperti di rumah yang saya dan teman-teman lain tempati, air adalah hal yang sangat langka dan berharga.

*“Sesuatu yang bisa ditemukan dan dianggap biasa bisa menjadi sesuatu hal yang berharga bagi orang lain”*



## **ANCALA DAN KENANGAN**

Oleh : Jihan Anissa Putri

Kuliah kerja nyata (KKN) merupakan kegiatan pengabdian kepada masyarakat oleh mahasiswa yang bersifat khusus yang memadukan Tri Drama Perguruan Tinggi. Dalam KKN darma Pendidikan dan pengajaran, penelitian serta pengabdian di masyarakat di padukan kedalamnya, dilaksanakan oleh sejumlah mahasiswa dengan bimbingan dosen dan masyarakat. Setelah tahun-tahun sebelumnya melaksanakan KKN secara virtual, karena dampak *pandemic covid 19* yang melanda Indonesia bahkan dunia. Pada kesempatan kali ini KKN UIN SATU Tulungagung melaksanakan KKN dengan terjun langsung di masyarakat.

KKN UIN SATU Tulungagung dilaksanakan di Kecamatan Pagerwojo, Kecamatan Bendunagan, Kecamatan Pule, Kecamatan Panggul, Kecamatan Kampak yang berbasis multisektora. Pada kali ini saya di tempatkan secara acak oleh LP2M di Desa Jombok Pule tregalek.

Pada tanggal 21 Juli 2022 pelepasan mahasiswa KKN di langungkan di kampus, masing-masing

kelompok mengirimkan 8 delegasi 4 mahasiswa dan 4 mahaisiwi . Setelah pembukaan mahasiswa dari depok 2 langsung menuju lokasi yang di tentukan yaitu di Desa Jombok Kesan pertamakali menuju Desa Jombok dengan jalan yang menajak dan berkelok-kelok membuat rasa takut. Sesampainya di posko saya di sambut dengan suhu udara yang dingin khas pegunungan. Posko yang di tempati di rumah mbah Ngadinem bertempat tinggal di Dusun Kasrepan salah satu dusun di Jombok. k ini memiliki *view* yang cantik. Pagi harinya melihat *sunrise* dan sore harinya memandangi indahnya langit jingga

Sebelum pembukaan KKN di Depok mahasiswa KKN melakukan kerja bakti di sekitar posko kami . Acara kerja bakti tersebut di hadiri oleh kepala desa bapak nur salim selaku kepala desa, Bertepatan pada hari senin 25 Juli 2022 Pembukaan KKN dilaksanakan di balai desa depok, yang di hadiri oleh kader posyandu, ibu-ibu PKK, perwakilan masyarakat, tokoh, staf pemerintahan desa Depok, dan dua (2) dosen pembimbing lapangan (DPL). Di awali dengan dengan menyayikan Indonesia raya dan mars UIN SATU Tulunggung. Selanjutnya sambutan dari kepala desa, DPL Jombok 1, Desa Jombok oleh DPL

jombok 2. Acara pembukaan di tutup dengan pembacaan doa.

Kegiatan yang ada dalam masyarakat di desa Jombok desa, pada setiap minggunya masyarakat mengadakan pengajian, yang di mana pada hari kamis malam pengajian yang di ada kan oleh bapak-bapak di mana tempat untuk pengajian di gilir pada setiap minggu. Dan jum'at siang di adakan oleh ibu-ibu. Dimana mahasiswa yang ikut pengajian pada hari jum'at singa di gilir perminggunya, ada dua tempat untuk pengajian di atas dan di bawah di desa Jombok Pengajian yang di adakan oleh ibu-ibu membaca ayat Al-Qur'an beserta artinya dan di teaggah2 acara pengajian ada kegiatan tausyah. Dan ada kegiatan volly oleh masayarkat di Jombok

Setiap harinya mahasiswa KKN melakukan pekerjaan sesuai poker masing-masing. Saya berdepatan mengajar di SD Negeri 4 Jombok , pada hari Selasa , rabu, dan jum'at. Setiap paginya anak-anak Sd masuk pada jam 07.00 pagi hari. Di mulai dengan berdoa, menulis, membaca. Pada jam 09.00 wib anak-anak Sd istirahat. Setelah istirahat mereka berkesenian perempuan mengikuti komunitas sepeda keren dan laki-laki

melakukan kesenian jaranan khas treggalek adalah sebuah tarian tradisional berupa pasukan berkurda dengan menunggan kuda dari rotan. Jarannan turonggo yakso bercerita tentang raksasa yang mengganggu aktivitas masyarakat, akhirnya raksasa di tumbangkan oleh kesati o an Tanggal 3 gustus SD 4 Jombok melakukan sosialisasi tentang sex education dan kesehatan mulut dan gigi dari devisi saya yaitu kesehatan dan lingkungan anak anak sangat antusias mengikuti sosialisasi yang dibuat oleh devisi saya untuk pejalan ke sekolah pun Walaupun jalanan cukup ekstrim dan bertepatan berkabut tetapi pemandangan di atas sangat indah.

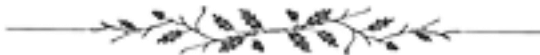
Bertepatan bulan agustus di Desa Jombok sendiri lebih tepatnya di Desa Jombok mengadakan acara untuk memperingati hari tujuh belas agustus, di mulai dari lomba bersama masyarakat, Kemujian acara kesenian berupa tari-tarian yang di tampilkan oleh siswa-siswi. Sebagai acara hiburan di adakan perlombaan, mulai lomba kerupuk, balap karung, balap kelereng, mengigit koin dalam pe sertaan mulai dari anak-anak SD kelas 4. Dan perlombaan untuk orang dewasa mulai dari lomba bola goyang dan estavet sarung, acara selanjutnya jaranan

mulai jam 1 siang sampai sore. Sebagai acara penutup di tutup pengajian dan doa.

Dalam pengalaman KKN kali ini mendapat teman-teman baru, keluarga baru, dan penggalan yang sangat berharga. Tentanga sekitar posko yang ramah-ramah, kadang-kadang memberi makana, lauk, sayuran, dan bahkan cemilan. Belajar bersosialisasi dengan masyarakat sekitar. Pada hari pertama menuju ke posko jalannya begitu menjak membuat takut dan seiring berjalanya waktu membuat terbiasa. Dan setiap harinya bisa melihat *view* yang tidak bisa di lihat di rumah saya, dengan pemandangan pegunungan nan cantik.

Trimakasih untuk masyarakat Jombok untuk harapan saya untuk masyarakat Jombok terus menjaga kekompakan dan antar warga saling menghormati, saling merhargai, dan gotong royong.

“Dipertemukan olah waktu dan di pisahkan oleh waktu”



## **JOMBOK THE HIDDEN GEM VILLAGE**

Oleh : Mohammad Yusuf Hanafi

Desa Jombok adalah sebuah desa yang terletak di kota Trenggalek kecamatan Pule. Berbicara terkait sejarah singkat desa Jombok yaitu kejadian berawal ketika ada dua Syekh Maulana dan Syekh Giri Gongso yang melakukan perjalanan dan bersinggah di suatu desa yang sekarang namanya desa Jombok. Setelah kedua Syekh tersebut sudah mengajarkan banyak ilmu tentang ilmu sosial (keadilan), ekonomi (membuat konsep perdagangan, bertanam padi) dan lain sebagainya, maka kedua Syekh tersebut ingin melanjutkan perjalanannya. Namun, para penduduk setempat pun gelisah karena ditinggal sosok pemimpin dan gurunya. Sehingga Syekh tersebut membuat sayembara barang siapa yang bisa menancapkan batu akan menjadi lurah (Kepala Desa). Semua orang yang mengikuti sayembara gagal kecuali seorang pendekar dari pesisir Kidul (pesisir Selatan) yang bernama Wiro Djombo, karena rintangan yang dihadapinya sangat berat sehingga membuat Wiro Djombo tersebut merasa kelaparan dan kehausan, lalu Wiro Djombo terpaksa memakan rumput Jombok yang beracun dapat membuat gatal – gatal. Setelah memakan rumput tersebut Wiro

Djombo merasakan mempunyai kekuatan magis sehingga lebih bersemangat dan kuat dan mampu menancapkan batu yang disayembara oleh Syekh Maulana dan Syekh Giri Gongso. Lalu kemudian Wiro Djombo berkata dengan bahasa Jawa “Mbesok yen ono rejane deso iki tak arani deso Jombok” atau berarti Suatu saat nanti kalau desa ini ramai maka akan saya namakan desa Jombok. Jadi, sejarah desa Jombok dapat kita ketahui dari kejadian Syekh Maulana, Syekh Giri Gongso dan Wiro Djombo.

Desa Jombok merupakan desa pegunungan yang masih sangat asri alami dan kebudayaan dalam sosial dan keagamaannya yang banyak. namun, tentang teknologi dan informatikanya sudah cukup maju. Sehingga desa Jombok mempunyai peluang dalam desa wisatanya tentang keindahan alam maupun wisata tentang keragaman budayanya.

Wisata alam di daerah Jombok terdapat wisata yaitu Air terjun Songgolangit. Wisata alam ini berada di perbatasan desa Sukokidul yaitu tepatnya berada di Jurug Songgolangit desa Jombok Kecamatan Pule Kabupaten Jombok. Wisata ini sendiri masih kurang ramai pengunjung hal ini dikarenakan wisata tersebut lokasinya yang sangat tersembunyi. Namun, karena keasrian yang

dimiliki wisata ini membuat air terjun ini sangat indah dan bagus untuk dikunjungi.

Selain, wisata alam air terju Songgolangit, desa Jombok juga memiliki ikon wisata kuliner yaitu Simpang Lima Kasrepan. Simpang lima kasrepan sendiri adalah wilayah strategis yang ada di kecamatan Pule. Hal ini dikarenakan simpang lima kasrepan adalah akses jalan utama dari arah kota Trenggalek menuju kecamatan Pule melewati kecamatan Suruh. Sehingga banyak pengunjung yang mampir istirahat di simpang lima kasrepan tersebut untuk menikmati berbagai macam makanan dan minuman yang ada di daerah tersebut.

Selain wisata yang ada di desa Jombok terdapat beraneka ragam budaya dan tradisi yang unik. Ada budaya dalam keagamaan maupun seni budaya. Untuk keagamaan sendiri warga masyarakat Jombok adalah mayoritas menganut agama Islam. Agama Islam sendiri di desa Jombok terdapat dua macam yaitu Islam struktural dan Islam cultural.

Islam struktural sendiri memiliki makna yaitu agama Islam yang menganut landasan hukum Islam

seperti pada umumnya yaitu Al Qur'an, Hadits, dan Ijma' (keepakatan ulama)

Sedangkan Islam cultural tidak jauh beda dengan landasan hukum Islam pada umumnya, namun hal yang membedakan adalah budaya dan tradisi dalam keagamaan mengikuti turun menurun dari nenek moyangnya masyarakat di desa Jombok tersebut seperti tradisi keagamaan Sedekah Bumi, Suroan (peringatan tahun baru Islam), Mulud an (peringatan kelahiran Nabi Muhammad SAW), Bersih Desa, Ruwahan (peringatan nisfu sya'ban), Slametan (dzikir tahlil hajat tertentu) dan lain sebagainya.

Berbicara soal macam-macam tradisi budaya keagamaan Islam cultural yaitu Sedekah Bumi merupakan sebuah acara keislaman yang dimeriahkan pada waktu peringatan terciptanya sejarah Jombok dengan membuat 'ambeng' atau bisa disebut dengan membuat makanan yang beraneka ragam lalu dikumpulkan di tempat yang luas seperti balai desa atau lapangan, lalu masyarakat desa tersebut berdo'a bersama dengan tujuan agar diberi keselamatan kepada Allah SWT.

Untuk Suroan sendiri biasanya adalah dengan melakukan kegiatan sholawatan beserta masyarakat dan

melakukan bersih desa dengan tujuan agar semoga tahun baru Islam ini agar menjadi tahun yang lebih baik dari tahun sebelumnya untuk masyarakat desa tersebut.

Sedangkan untuk Mulud an atau bisa dikenal secara umum peringatan Maulid Nabi Muhammad SAW. biasanya dilaksanakan secara bergilir di Masjid daerah dusun di desa Jombok dengan melakukan Sholawat diba' secara bersama bersama masyarakat sekitar di desa Jombok tersebut.

Lalu untuk tradisi Ruwahan biasanya masyarakat di daerah desa Jombok melakukan kegiatan do'a bersama, dzikir tahlil, sholawatan, membaca surat Yasin bersama dan melakukan kegiatan keagamaan yang baik lainnya dengan tujuan agar mendapat keistimewaan di malam Nisfu Sya'ban agar do'a baiknya dikabulkan, diampuni dosa-dosanya dan dijauhkan dari api neraka.

Lalu sedangkan untuk tradisi budaya keagamaan Slametan adalah sebuah kegiatan keagamaan yang diikuti masyarakat dengan tujuan hajat yang berbeda – beda sesuai dengan hajat warga yang mengadakan Slametan tersebut, seperti contoh memperingati kematian saudaranya 7 hari (haul 7 hari), meminta keselamatan untuk

usahanya, meminta do'a untuk memasuki rumah baru dan berbagai macam lainnya. Kegiatan Slametan biasanya melakukan dzikir tahlil bersama serta membaca surat Yasin.

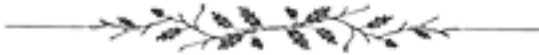
Dengan berbagai macam tradisi budaya keagamaan desa Jombok juga memiliki tradisi budaya dalam seni seperti tradisi budaya seni Jaranan dan Campursari. Kegiatan pentas seni ini biasanya diadakan dalam acara – acara tertentu terkadang memperingati sebuah hari besar di desa Jombok dan ada yang pada saat sebagai pentas waktu acara kegiatan desa.

Jaranan sendiri merupakan salah satu tradisi budaya desa Jombok secara turun menurun dari nenek moyang yang berupa tarian kuda lumping yang terbuat dari anyaman bambu serta dengan cambuknya yang khas yang menyambuk lantai – lantai saat melaksanakan tarian kuda lumping tersebut.

Sedangkan tradisi budaya seni Campursari merupakan seni tembang yang ada di desa Jombok yaitu dengan menyanyi secara nyinden (alunan tembang) yang diiringi berbagai macam alat musik tradisional dari Jawa seperti gamelan dan alat lainnya

Kedua seni diatas biasanya berjalan secara bersamaan seperti terdapat tarian Jaranan yang diiringi dengan Campursari.

Desa Jombok sendiri memiliki berbagai macam keunikan yang tersembunyi. Jika kita pelajari satu per satu maka keunikan tersebut memiliki ciri khas yang masing – masing dari segi keagamaan maupun seni budayanya. Selain tradisi dan budayanya yang unik dan beragam, desa Jombok merupakan desa yang sangat asri dan sejuk dan terdapat wisata alam maupun wisata kuliner yang ada, sehingga untuk kedepannya desa ini memiliki potensi wisata yang banyak dari segi wisata kuliner, alam, buatan, maupun wisata budayanya yang unik sendiri. Menurut saya sendiri desa Jombok ini seperti pulau Bali yang tersembunyi.



## **POTENSI DESA JOMBOK YANG MENUNJANG PEREKONOMIAN**

Oleh: Linsy Novinka

Indonesia mempunyai keragaman suku, agama, bahasa, dll. Akan tetapi warga negara Indonesia mempunyai rasa toleransi yang tinggi jadi bisa menghargai satu sama lain dan masyarakatnya sejahtera tanpa terpecah. Sebagai warga negara harus saling toleransi begitu juga yang harus saya jalani berada ditengah pengabdian kepada masyarakat desa Jombok kecamatan Pule Kabupten Trenggalek. Desa Jombok berada di Kecamatan Pule Kabupaten Trenggalek yang sebagaimana aksesnya perjalanan cukup menguras tenaga karena lika-liku jalan dan berlubang, Akan tetapi desa Jombok mampu menyuguhkan pemandangan alam di setiap sudut jalannya. Dengan suhu udara yang sangat dingin menyatu dengan alam yang mampu membawa segala kerinduan jika sudah bertempat tinggal di desa Jombok. Dengan ciri khas pegunungan yang agak sulit mencari sumber air menjadikan salah satu keistimewaan tersendiri.

Desa yang sebelumnya belum pernah dikunjungi menjadi salah satu tugas kami untuk mengabdi kepada masyarakat, Kami sangat berharap diterima baik oleh masyarakat setempat. Alhasil kita diterima baik oleh perangkat desa beserta masyarakat di desa Jombok, Mereka menerima kami dengan ramah kami diperkenalkan dari beberapa potensi yang ada di desa Jombok. Masyarakat setempat tanpa ragu mengajak kita para mahasiswa untuk terjun ke lapangan berpartisipasi dengan segala keragaman dan kegiatan mereka di desa Jombok. Kami pun dengan senang hati telah diterima dengan baik oleh masyarakat setempat dan mereka mau memberikan informasi terkait potensi yang ada di desa Jombok. Sebelumnya kita menggali informasi di perangkat desa selaku sekertaris desa bernama pak Slamet, beliau memberikan banyak informasi terkait kesenian, wisata dan UMKM.

Untuk kesenian merupakan hal utama yang dimiliki setiap daerah masing-masing, Pak Slamet memberikan informasi tentang beberapa kesenian yang rutin dilakukan di Desa Jombok ini. Apalagi waktu bulan Agustus setiap daerah pasti akan memberikan persembahan terbaik untuk memperingati hari

kemerdekaan RI, pada saat disana kita menjumpai beberapa pagelaran kesenian antara lain campursari dan jaranan. Format musik campursari yang wujudnya berupa perpaduan antara musik diatonis dengan musik pentatonis (gamelan), kemunculannya di era 90-an ternyata mendapat sambutan yang luar biasa dari masyarakat Desa Jombok ini dengan setiap anggota regu memainkan alat musik Jawa serta di lengkapi dengan penyanyi atau biasa disebut dengan sinden. Pada saat itu saya dan teman-teman ikut berpartisipasi memeriahkan acara campursari tersebut di Dusun Kojan dan di Balaidesa Jombok, dengan kita berpartisipasi menunjukkan bahwa kita ikut serta dalam melestarikan budaya masyarakat setempat.

Selanjutnya ada kesenian jaranan, Jaranan atau Kuda Lumping adalah kesenian rakyat atau tarian penunggang kuda (jaran) dengan kuda mainan yang terbuat dari bilahan anyaman bambu yang dirangkai sedemikian rupa lantas dijepit di antara dua kaki penarinya. Kuda-kudaan tersebut ditambahkan asesori serta pewarnaan sehingga bentuknya menyerupai kuda sungguhan. Iringan musiknya sederhana, didominasi kenong dan terompet. Pada awalnya Jaran Kepang bukanlah seni pertunjukan, bukan pula dinamakan

kesenian karena memang zaman dulu belum dikenal istilah kesenian. Jaran Kepang adalah bagian dari ritual menolak bala, mengatasi berbagai musibah, meminta kesuburan pada lahan pertanian, mengharap keberhasilan panen, dan juga supaya masyarakat aman dan tenteram. Pada zaman primitif terdapat kepercayaan bahwa kerusakan lingkungan, wabah penyakit, bencana alam dan sebagainya terjadi karena kekuatan roh nenek moyang. Seiring dengan perjalanan waktu, setiap musibah, bencana atau berbagai masalah dalam kehidupan dihubungkan dengan roh nenek moyang itu disusun menjadi serangkaian cerita yang berkembang menjadi mitos yang diyakini oleh masyarakat. Dengan berkembangnya zaman sekarang jaranan sudah dianggap sebagai kesenian yang setiap daerah Jawa pasti mempunyai ciri khas jaranan masing-masing.

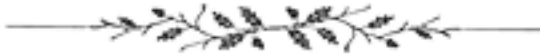
UMKM (Usaha Mikro Kecil dan Menengah) merupakan usaha produktif yang dimiliki perorangan maupun badan usaha yang telah memenuhi kriteria sebagai usaha mikro. UMKM yang terdapat di Desa Jombok terhitung lumayan banyak salah satunya yang dijelaskan salah satu narasumber masyarakat setempat adalah UMKM janggelan atau cincau hitam. Janggelan

terbuat secara tradisional atau modern, cincau hitam menggunakan bahan dasar daun tanaman disebut Daun Janggolan (*Mesona palustris*), UMKM janggolan yang berada di Desa Jombok lumayan berkembang pesat. Jika pemerintahan setempat mendukung UMKM di Desa Jombok tersebut maka dapat dipastikan bahwa UMKM ini dapat menjadi penunjang penghasilan UMKM di Desa Jombok tersebut.

Salah satu icon wisata di Desa Jombok adalah air terjun Songgolangit. Lokasi **Jurug Songgolangit** berada di **Desa Jombok RT 02 RW 06 Kecamatan Pule, Kabupaten Trenggalek**. **Air Terjun Songgolangit** ini wisata alam yang wajib dikunjungi bagi pecinta air terjun. Karena, air terjun yang satu ini sangat berbeda dengan Air Terjun lainnya. Kita dapat menikmati air terjun dengan empat tingkatan sekaligus, **Jurug Songgolangit** memiliki pemandangan sebagai jurug berundak. Tetapi sayang debit air di jurug ini bersifat musiman. Jika kemarau datang **Jurug Songgolangit** akan mengalirkan air dengan debit yang kecil. Potensi wisata **Trenggalek** baru ini memang bagus untuk dikunjungi sewaktu musim hujan. Kita dapat menikmati suasana pedesaan yang masih asri yang berbalut cakrawala, menuju lokasi dengan menggunakan kendaraan roda dua maupun empat. Di area terjun perjalanan nampak sangat ekstrem, hal itu yang

mengharuskan kita untuk berjalan kaki. Walau harus menyusuri dan terbilang jauh, seketika akan lupa dengan itu semua, karena akan di suguhi pemandangan pepohonan yang masih lebat serta segarnya udara yang berhembus menuju tempat tersebut. Sebagai orang yang berakal jika pergi ke tempat wisata jangan lupa bawa sampahnya pulang meskipun kita tidak ikut merawatnya setidaknya kita tidak mencemari keindahan alam.

Hawa dingin yang selalu dirasakan setiap harinya mampu membawa jiwaku untuk merindu dan menyatu dengan alam di Desa Jombok, terlalu singkat waktu yang diberikan untuk menjajahi setiap sudut Desa Jombok tetapi terlalu banyak kenangan yang ditinggalkan disana. Semoga kenangan baik yang kita tinggalkan menjadikan awal kisah yang baik untuk semua



## **KESERASIAN DALAM BERAGAMA DI LINGKUNGAN JOMBOK**

Oleh: Lutfia Retna Gusmiati

Jombok, Kecamatan Pule, Kabupaten Trenggalek pada saat ini, masyarakatnya memiliki toleransi yang sangat tinggi. Penduduk Jombok sendiri semuanya beragama Islam. Meskipun begitu toleransi dari berbeda mazhab tetaplah tinggi, dibuktikan dengan tidak adanya menghujat ataupun membida'ah kan sunnah pada mazhab lain.

Sikap moderat dalam beragama berasal dari konsep "Tawasuth", karena dalam segala aspek ajarannya Islam itu berkarakter moderat. Kita dianjurkan untuk tidak berlebih-lebihan dalam beragama atau bersikap ekstrim (ghuluw). Allah memerintahkan bersikap "Tawazun" (seimbang). Dalam Q.S Ar-Rahman : "Dan langit Allah tinggikan dan timbangan diletak-kan. Agar kamu jangan melampaui timbangan (keseimbangan)". (Darlis, 2017). Bukti nyata dapat dilihat langsung bagaimana keseharian masyarakat disana dalam mempraktikkan kemoderatan beragama.

Dari Trenggalek menuju Desa Jombok Kecamatan Pule di Kabupaten Trenggalek dapat ditempuh melalui Jalan Raya Jarakan-Karangan. Jalanan yang dilewati sudah dibilang cukup mulus dan sudah beraspal, sepanjang jalan yang dilewati sudah cukup banyak pemukiman yang padat, namun masih banyak lahan luas hingga hutan ditengah-tengah perjalanan. Desa Jombok sendiri lokasinya berada pada dataran tinggi sehingga jalanan banyak juga yang menanjak hingga tikungan yang begitu curam bila hujan deras turun.

Mbah Lurah sapaan saya terhadap beliau, beliau yang bertanggung jawab serta membimbing saya selama berada di Desa ini. Mulai dari survey sampai dengan acara tak lepas dari arahan beliau. Lokasi penginapan saya pun juga sudah dipersiapkan oleh Mbah Lurah yang awalnya berada di sebuah villa milik pondok pesantren di daerah tersebut hingga berpindah ke rumah warga yang sedang tidak dihuni, dikarenakan penginapan yang saya tempati memiliki ventilasi udara yang cukup banyak sehingga pada malam hari memudahkan angin untuk masuk, saya dan teman-teman merasa kurang nyaman apalagi hanya dengan beralasan tikar membuat hawa dingin masuk disekujur tubuh. Tempat kedua yang saya tempati tidak

jauh dari villa milik pondok pesantren tersebut, sehingga memudahkan saya dan teman-teman memindahkan barang-barang yang dibawa. Lokasi kedua ini berada di pinggir jalan berbeda dengan lokasi villa yang harus menaiki setapak yang tidak begitu luas namun mobil dapat melintasinya. Pada penginapan ini untuk mendapatkan air haruslah menuju mushola atau rumah warga terdekat, dikarenakan air didalam tempat yang kami tinggali air pada sumur mengalir begitu pelan. Pada pagi hari kami selalu mengambil air untuk kebutuhan sehari-hari seperti memasak dan untuk kebutuhan mandi serta mengambil air wudhu saya dan teman-teman menumpang pada rumah warga serta mushola terdekat.

Lima pekan kami berada di Desa Jombok dimulai dengan kegiatan mengelilingi area sekitar penginapan dan menyapa warga pada saat berkunjung untuk memperkenalkan diri kami masing-masing, para warga menyambut kami dengan baik. “Pirang dino bakale ning kene?” (berapa hari rencana disini?), tutur salah satu warga yang kami jumpai. Warga disekitar sini begitu ramah dan santun sehingga lima pekan disini saya dan teman-teman merasa betah. Diawal kedatangan kami, kami diberi makan malam oleh salah seorang warga

berupa soto, kami semua merasa senang dan berterimakasih kepada Bu Yatmi yang memberikan makanan kepada kami.

Kegiatan saya dan teman-teman diminggu selanjutnya mengikuti gerakan jalan santai sehat bersama seluruh warga Dusun Kojan, Desa Jombok, Kecamatan Pule, Kabupaten Trenggalek. Kami semua diberikan tiket jalan santai sehat secara gratis. *Doorprize*-nya pun sangat unik dan beragam. Untuk hadiah utama diberikan berupa satu ekor kambing, sedangkan hadiah lainnya ada sepeda untuk anak kecil, perlengkapan dapur, perlengkapan sekolah dan banyak lagi yang lainnya. Jalan santai sehat berjalan sangat seru dan lancar juga terdapat penampilan grup musik dangdut yang tampil selama acara yang selesai pada jam 12 siang itu.

Saya dan teman-teman setiap harinya melakukan banyak kegiatan di tempat penginapan selama lima pekan tersebut. Mulai dari memasak yang dilakukan secara bersama-sama bahkan makan juga bersama. Untuk kegiatan masak ini kami roling pada tiap minggunya, dimana 1 hari ada 4 anak untuk mengelola dapur. Porsi makan sendiri dibagi pagi dan malam hari. Kebutuhan memasak saya dan teman-teman membeli dari penjual

sayur keliling ataupun pergi ke pasar yang jaraknya 10 menit ditempuh dengan kendaraan bermotor.

Adapun kegiatan sosial yang kami lakukan sampai sore. Seperti halnya di pagi hari saya dan teman-teman bergantian untuk jadwal piket di balai desa dan sekolah dasar hingga siang hari. Dilanjutkan sore hari bergantian mengajar di tempat pembelajaran qur'an di Dusun Bakalan, Desa Jombok, Kecamatan Pule. Kegiatan sosial lainnya yang saya dan teman-teman lakukan ialah gotong royong bersama bapak-bapak sekitar.

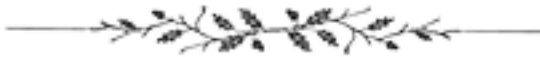
Malam harinya pada hari kamis malam ataupun malam jum'at setelah maghrib kami rutin menggelar acara yasinan yang dipandu oleh pemuka agama Desa Jombok, yang berlokasi di rumah warga yang dilakukan secara bergilir pada hari kamis malam tersebut. Kegiatan ini dilakukan agar meningkatkan suasana positif di malam hari. Selain yasinan adapun kegiatan sholawatan dengan alat habsy yang dimainkan oleh ibu-ibu serta remaja masjid, dengan menyanyikan lantunan lagu sholawat serta tabuhan dari alat habsy memeriahkan suasana setiap malam jum'at.

Moderasi harus dipahami ditumbuh-kembangkan sebagai komitmen bersama untuk menjaga keseimbangan yang paripurna di mana setiap warga Desa Jombok yang dimana suku, etnis, budaya, agama, dan pilihan politik-nya menghormati dan saling mendengarkan satu sama lain serta saling belajar melatih kemampuan mengelola dan mengatasi perbedaan di antara mereka, namun di Desa Jombok sendiri tidak begitu banyak perbedaan semua berasal dari nenek moyang yang sama namun ada beberapa santri dari pondok Hidayatullah (Haya) yang dimana beragam santri yang menempati pondok pesantren tersebut, namun alhamdulillah hingga kini toleransi yang ada sangat tinggi. Untuk mewujudkan moderasi tentu harus dihindari sikap inklusif. Menurut Shihab bahwa konsep Islam inklusif adalah tidak hanya sebatas pengakuan akan kemajemukan masyarakat, tapi juga harus diaktualisasikan dalam bentuk keterlibatan aktif terhadap kenyataan tersebut. Sikap inklusiv-isme yang dipahami dalam pemikiran Islam adalah memberikan ruang bagi keragaman pemikiran, pemahaman dan perpepsi keislaman. Dalam pemahaman ini, kebenaran tidak hanya terdapat dalam satu kelompok saja, melainkan juga ada pada kelompok yang lain, termasuk kelompok agama

sekalipun. Pemahaman ini berangkat dari sebuah keyakinan bahwa pada dasarnya semua agama membawa ajaran keselamatan.

Perbedaan dari satu agama yang dibawah seorang nabi dari generasi ke generasi hanyalah syariat saja. Jadi jelas bahwa moderasi beragama sangat erat terkait dengan menjaga kebersamaan dengan memiliki sikap ”tenggang rasa”, sebuah warisan leluhur yang mengajarkan kita untuk saling memahami satu sama lain yang berbeda dengan kita.

Hampir lima pekan di Jombok mengajarkan bahwa kekeluargaan dalam bermoderat perlu ditingkatkan agar menubuhkan sikap toleran yang tinggi antar sesama dan juga meningkatkan ukhuwah islamiyah antar sesama golongan dan atau berbeda mahzab.



## **40 HARI SEBAGAI PEJUANG AIR**

Oleh : Wahyu Nur Utami

Desa Jombok merupakan desa yang terletak yang di Kecamatan Pule, Kabupaten Trenggalek, Provinsi Jawa Timur. Desa ini dipimpin oleh seorang kepala desa yaitu Bapak Nursalim, beliau menjabat mulai 21 Desember 2017. Sebelum menjabat sebagai Kepala Desa beliau adalah Kepala Dusun Sidem.

Sebelum kami menjalani KKN di desa Jombok ini, kami melakukan survey lokasi dan kebetulan yang mendapatkan tugas itu saya dan teman saya yang satu lagi. Alasannya mengapa kami yang ditunjuk, karena tempat tinggal kami berdua yang paling dekat dengan lokasi. Survey lokasi dilakukan H-5 sebelum pemberangkatan. Awalnya saya mengira akses ke lokasinya akan sulit karena dataran tinggi, tetapi tidak sesulit yang saya kira dan tidak sejauh yang saya kira. Setelah melakukan survey lokasi KKN dan sedikit mewawancarai pihak desa mengenai desa yang akan kami tinggal selama sebulan, tibalah hari dimana kami ber-19 melakukan kewajiban pengabdian ini.

Dalam menjalani Kuliah Kerja Nyata (KKN) selama sebulan ini, kami dari kelompok 01 awalnya bertempat tinggal di villa milik pondok hidayatullah bersama dengan kelompok 02. Tetapi selang seminggu setelah pembukaan, semua anak perempuan pindah di rumah warga yang ditinggal karena penghuninya merantau, sedang anak laki-laki tetap di villa. Kami mengontrak rumah tersebut selama sebulan. Untuk biaya sewanya kami hanya membayar untuk biaya listriknya saja.

Sesaat waktu kami tiba di desa Jombok, sambutan dari kepala desa dan warga sekitar sangat ramah dan baik atas kedatangan kami mahasiswa KKN. Malamnya setelah merapikan barang-barang, kami semuanya baik dari kelompok 01 maupun 02 mengunjungi beberapa rumah warga untuk silaturahmi sekaligus memperkenalkan diri bahwa kami adalah mahasiswa KKN dan memohon bantuan apabila nantinya kami akan melaksanakan kegiatan yang membutuhkan dan mengikutsertakan warga di dalam kegiatan tersebut. Tanggapan dari warga sangat baik dan akan ikut membantu kegiatan yang akan kami laksanakan. Kami sangat senang karena warga sekitar sangat menerima kehadiran kami mahasiswa KKN.

Bahkan mereka dengan tangan terbuka akan membantu kami apabila sewaktu-waktu kami membutuhkan bantuan dari mereka.

Seiring berjalannya waktu, kegiatan dan program kerja yang telah kami susun dari jauh-jauh hari, sebagian telah dijalankan atau terealisasikan. Dari kegiatan atau program kerja yang terealisasikan, kami mendapat banyak sekali informasi dan pengalaman baru diantaranya yaitu Desa Jombok merupakan salah satu sentra penghasil kayu pinus terbesar di Trenggalek. Akan tetapi disini warga memiliki kendala dalam hal pengolahan karena kurangnya keahlian warga dalam bidang mebel. Oleh karena itu, kayu-kayu yang sudah ditebang biasanya dibawa ke kota untuk diolah dan dijadikan perabot rumah. Selain karena kurangnya keahlian warga dalam mengolah pinus, sebagian pohon pinus yang tumbuh di Jombok merupakan bagian dari perhutani, maka pemerintah daerah lah yang berperan untuk merawat dan mengolahnya.

Dalam hal perkebunan, Desa Jombok memiliki tanaman daun janggelan atau yang biasa dikenal dengan cincau hitam sebagai pentolan. Daun janggelan ini apabila diolah dapat menghasilkan jelly cincau hitam yang merupakan bahan minuman yang kaya akan serat.

Biasanya janggalan sering diperjualbelikan ketika bulan puasa dan dinikmati sewaktu berbuka. Bisa dibilang jika Desa Jombok merupakan salah satu penghasil daun janggalan terbesar di Trenggalek, karena di daerah lain cukup sulit untuk menemukan daun ini terlebih di dataran rendah. Mungkin karena Desa Jombok merupakan daerah pegunungan oleh sebabnya perkebunan disini cukup baik perkembangannya dan menjanjikan hasilnya.

Untuk bidang pertaniannya sendiri, Desa Jombok dapat dikatakan sudah mengalami kemajuan. Bahkan hasil panen selalu melimpah dan langsung didistribusikan ke pedagang-pedagang. Oleh karena itu, ketika kami berbelanja sayuran atau bahan pangan yang lain selalu terlihat segar karena berasal dari sumbernya. Akan tetapi di desa ini memiliki salah satu kendala yaitu dalam hal irigasi, karena di desa ini sungguh susah sekali dalam mendapatkan air.

Untuk bidang pendidikan sendiri, Desa Jombok masih cukup tertinggal dibanding yang lain. Untuk jumlah Sekolah Dasar memang banyak mencapai 9 (6 SD Negeri dan 3 SD Islam) serta Sekolah Menengah Pertama ada 3 dan Madrasah Aliyah ada 1. Mengapa dikatakan tertinggal, karena kekurangan pengajar dan pendidik yang

cukup mumpuni di bidangnya bahkan guru yang jabatannya PNS hanya ada 3 atau 4 di setiap Sekolah Dasar. Banyak juga siswa yang hanya bersekolah hingga tingkat SMP, setelahnya langsung merantau ke luar kota untuk mencari kerja dan memutuskan untuk tidak melanjutkan sekolahnya. Hal ini sangat disayangkan mengingat banyaknya pemuda/pemudi di Desa Jombok yang lebih memilih untuk menikah dan berumah tangga di usia dini. Oleh karenanya waktu pertama kali kami datang kesini bapak kepala desa sangat berharap dengan adanya kami mahasiswa KKN dapat menumbuhkan semangat anak-anak muda untuk ikut melanjutkan pendidikan (berkuliah). Beliau juga berharap kami dapat mengedukasi remaja-remaja disini untuk lebih mementingkan pendidikan, setidaknya sesuai dengan anjuran pemerintah sekolah wajib 12 tahun sampai tingkat SMA/SMK/MA.

Desa Jombok terkenal dengan tingkat pernikahan dini yang tinggi. Terbukti pada tahun 2021 terdapat 45 pasangan di bawah umur dan pada tahun 2022 sampai saat ini terhitung sudah terdapat 17 pasangan yang masih berusia belia sudah menikah. Masalah ini terbilang cukup serius karena menikah ketika belum cukup dewasa maka parenting dalam diri belum muncul dan bagaimana

menyikapi permasalahan pasti dengan ego masing-masing yang tinggi. Hal ini terbukti banyak kasus perceraian yang terjadi dan anaklah yang menjadi korbannya. Waktu kami melakukan kegiatan posyandu, saya pernah menjumpai salah seorang warga yang seumuran dengan saya dan sudah mempunyai anak tetapi menjadi orang tua tunggal. Tidak hanya satu atau dua orang yang saya jumpai tetapi banyak. Setelah melihat permasalahan yang cukup serius ini, kami semua sepakat untuk melakukan sosialisasi mengenai edukasi seks di sekolah-sekolah, dengan harapan semoga remaja-remaja desa Jombok terketuk hatinya untuk tidak terburu-buru menikah dan memikirkan segala konsekuensinya setelah berumah tangga.

Terlepas dari permasalahan yang serius itu, desa Jombok memiliki banyak tradisi, diantaranya seperti mitoni, tingkeban, ruwahan, megengan, mauludan, dan rejeban. Ada juga sedekah bumi yang diselenggarakan pada bulan sura atau awal bulan muharam. Selain itu ada tradisi nyadran, yang berlokasi di makam makam leluhur dan tokoh agama yang dianggap berjasa dalam syiar agama Islam di desa Jombok. Tradisi ini ditujukan sebagai rasa hormat masyarakat desa Jombok kepada leluhur-leluhur dan tokoh yang telah berjasa.

Selain tradisi, desa Jombok memiliki banyak keunggulan di bidang budaya seperti terbangun (kesenian musik Islami yang menggunakan alat rebana), karawitan, tayub (doa mengharapkan kesuburan), jaranan (tarian yang gerakannya menirukan gerakan kuda dengan iringan musik gamelan), campursari, dan hadroh.

Desa Jombok memiliki potensi wisata alam berupa air terjun songgolangit dan wisata kuliner yaitu simpang lima kasrepan. Untuk air terjun songgolangit sangat membutuhkan perhatian dan promosi yang baik, karena tempatnya jarang dikunjungi padahal indah dan menarik tetapi akses ke lokasinya yang susah. Sedangkan untuk simpang lima kasrepan sudah cukup dimaksimalkan potensinya.

Kondisi wilayah desa Jombok merupakan daerah pegunungan. Hal ini yang menyebabkan selama 40 hari berada di desa ini kami mengalami kesulitan mendapatkan air, bahkan untuk berwudhu sekalipun harus menumpang di rumah warga yang airnya mengalir, sebab tidak semua warga kedatangan air. Bahkan di saat malam hari sekalipun kami berkelana kesana kemari bagaikan pejuang air karena memang sesusah itu mendapatkan air. Pernah beberapa kali kami bahkan mandi di balai desa yang

jaraknya lumayan jauh dari posko karena disana airnya terus-menerus mengalir. Setelah pindah ke posko yang barupun air kadang mengalir kadang tidak dan jika mengalir hanya sehari sekali dan itupun pada pagi hari.

Selama melaksanakan kegiatan KKN ini, banyak sekali hal-hal yang sudah kami lalui bersama, baik itu suka maupun duka. Bahkan tetesan keringat, buliran air mata, sekalipun darah yang mengalir juga pernah kami alami. Terdapat konflik yang terjadi diantara kami, baik internal (pihak kami mahasiswa) maupun eksternal (pihak warga), akan tetapi hal itu tidak menjadikan kami untuk terus berseteru. Kami menjadikan itu semua pengalaman yang sangat berharga dan menjadikannya pembelajaran hidup untuk ke depannya agar lebih paham bagaimana baiknya bersosialisasi di lingkungan masyarakat dan bagaimana cara untuk menyesuaikan diri di lingkungan yang baru. Pada awalnya memang terasa lama tapi tidak terasa 40 hari telah berlalu begitu saja. Banyak pengalaman dan pembelajaran yang saya dapatkan, terlebih lagi saya menyadari untuk lebih menghargai air dan tidak membuang-buang air seenaknya karena di tempat lain ada yang kesusahan mendapatkannya bahkan setetes sekalipun.

## **KEGIATAN, PENGALAMAN DAN PEMBELAJARAN**

Oleh : Mar'atus Sholeha Nestyti

Kuliah Kerja Nyata (KKN) adalah bentuk pengabdian kepada masyarakat yang dilakukan oleh mahasiswa dengan melakukan pendekatan dan merealisasikan program dalam kurun waktu di daerah tertentu. Pengabdian kepada masyarakat memiliki tujuan yang tidak hanya untuk menyelesaikan kewajiban mata kuliah saja. Namun terdapat beberapa tujuan lain seperti meningkatkan empati serta kepedulian mahasiswa, menanamkan nilai kepribadian, berkontribusi kepada masyarakat dan masih banyak lagi. Mahasiswa sebagai generasi penerus bangsa ini berada pada posisi untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia (SDM), dengan meningkatkan pemahaman, keterampilan dan pengabdian kepada mahasiswa melalui disiplin ilmu sebagai sarana mengimplementasikan ilmu yang diterima di perguruan tinggi agar mahasiswa untuk menjawab tantangan zaman yang lebih modern.

KKN (Kuliah Kerja Nyata) yang diadakan oleh UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung pada

gelombang kedua ini yang mengusung tema “Moderasi Beragama dan Pemberdayaan Masyarakat Multisektoral Berbasis Potensi Wisata Lokal” yang dilaksanakan pada 21 Juli sampai 28 Agustus 2022. Dengan penempatan pada 5 kecamatan yang mayoritas berada di daerah pegunungan. Satu kecamatan pada Kabupaten Tulungagung yaitu Kecamatan Pagerwojo dan empat kecamatan pada wilayah Kabupaten Trenggalek yaitu Kecamatan Pule, Kecamatan Panggul, Kecamatan Kampak, dan Kecamatan Bendungan. Salah satu penempatan peserta KKN adalah di Desa Jombok, Kecamatan Pule, Kabupaten Trenggalek. Desa Jombok merupakan salah satu desa yang ada pada wilayah kecamatan Pule. Salah satu desa dengan suhu yang cukup dingin mencapai 18° celcius. Kondisi wilayah Desa Jombok merupakan daerah pegunungan. Wilayah Desa Jombok berada pada ketinggian 720m di atas permukaan air laut memiliki total lima dusun yaitu Bakalan, Gading, Jombok, Kojan, Sidem. Dengan batas wilayah Desa Jombok adalah sebagai berikut:

- Sebelah utara : Desa Sukokidul, Desa Duren
- Sebelah timur : Desa Gamping, Desa Nglebo

- Sebelah selatan : Desa Pule, Desa Wonokerto
- Sebelah barat : Desa Karanganyar, Desa Pule

Pemberangkatan kelompok KKN (Kuliah Kerja Nyata) dengan tujuan Desa Jombok, Kecamatan Pule, Kabupaten Trenggalek yang dilaksanakan pada hari sabtu 23 Juni 2022 pukul 10 pagi. Pemberangkatan dilakukan dengan menaiki sepeda motor yang mayoritas berbonjengan dan pembawaan barang-barang di angkut menggunakan mobil pribadi beberapa anggota kelompok . Sebelum memasuki desa, ketua kelompok sudah meminta izin dan berkoordinasi dengan kepala desa yaitu bapak Nur Salim ttg penempatan posko utk putra dan putri. Perjalanan yg di tempuh dari UIN Satu Tulungagung hingga mencapai Desa Jombok kurang lebih sekitar 2 jam, dengan melewati beberapa kecamatan di Tulungagung, seperti kecamatan Bandung serta Kecamatan Durenan, Ponggalak, dan Suruh yg berada di kabupaten Trenggalek.

Posko yang telah disediakan berada di tempat Villa Pondok Hidayatulloh milik Yayasan Hidayatulloh. Posko dengan gaya dan arsitektur rumah joglo berada pada tempat yang cukup indah dengan pemandangan luar atau depan pintu yang mengarah langsung pada daerah lapang dan disuguhi dengan pemandangan hutan serta gunung-

gunung yang berjejer berbaris rapi mengelilingi desa Jombok. Pada minggu kedua, semua anggota sepakat untuk pindah posko dikarenakan hal-hal tertentu seperti kurangnya air. Setelah mendapatkan posko baru yang telah disiapkan oleh pak lurah, dilakukan pemindahan barang-barang serta terdapat fasilitas yang lebih lengkap pada posko yang baru ini.

Minggu pertama masih diisi dengan persiapan-persiapan tentang program kerja dan hal-hal yang terkait dengan pelaksanaan segala bentuk kegiatan yang akan dilaksanakan. Minggu kedua, setelah semua persiapan selesai, satu per satu kegiatan mulai berjalan. H+7 setelah pembukaan tepatnya di hari minggu, terdapat acara Jalan Sehat yang di adakan oleh Bapak Kepala Dusun Kojan, yaitu Bapak Sarno dengan karang taruna Dusun Kojan yaitu Putra Leon. Dusun Kojan merupakan salah satu dusun dengan 13 RW yang ada didalam lingkup Desa Jombok, Kecamatan Pule, Trenggalek. Jalan Sehat dilaksanakan di lapangan Dusun Kojan, dengan rute memutar jalan-jalan yang ada di Dusun Kojan. Hiburan yang di suguhkan berupa pagelaran seni tayub. Jalan sehat diikuti oleh banyak warga yang tentunya sangat antusias dan semangat mengikuti kegiatan yang diselenggarakan

oleh Karang Taruna Dusun Kojan. Dalam acara jalan sehat juga terdapat hadiah atau doorprize dengan cara mencocokkan nomor undian yang tertulis pada kupon yang telah di beli dengan harga 5 ribu per kupon. Hadiah utama yang telah disediakan oleh panitia adalah seekor kambing jantan berukuran besar. Terdapat juga hadiah yang cukup besar seperti televisi dan sepeda. Kegiatan pagi jalan sehat diselenggarakan untuk memperingati tahun baru hijriyah serta HUT RI ke-77. Jalan sehat dimulai pukul 7 pagi, dan sudah sampai di lapangan tempat berkumpul sekitar pukul setengah 10 serta selesai acara pukul 12 siang.

Selesai acara jalan sehat, terdapat acara pengajian bersama yang diberi nama "Pengajian Noto Ati". Pengajian ini di mulai setelah sholat isya' hingga selesai sekitar pukul 12 malam. Pengajian inti di isi oleh Ustadz dari Ponorogo. Sebelum dilaksanakan pengajian inti juga terdapat beberapa rangkaian acara sholawatan dibawakan oleh ibu-ibu muslimat setempat. Selain ibu-ibu muslimat, terdapat juga rangkaian sholawat yang disuguhkan oleh remaja karang taruna putri. Acara pengajian Noto Ati berlangsung sangat hikmat dan lancar. Semua warga yang

mengikuti pengajian menyimak dengan seksama tentang apa yang telah disampaikan oleh ustadz.

Hari senin, 1 Agustus berbagai kegiatan piket, seperti piket di sekolah dan balai desa Jombok serta piket di kecamatan Pule sudah mulai berjalan. Terdapat 2 SD yang menjadi tanggung jawab dari masing-masing kelompok. Kelompok yang sedang saya tempati adalah kelompok 1. Kelompok 1 diberi tanggung jawab oleh perangkat desa untuk piket mendampingi kegiatan pembelajaran serta melaksanakan proker/progam kerja di SD Islam Hidayatulloh Jombok dan SDN 4 Jombok. Pembagian ini dilakukan melalui pertimbangan tertentu dari pihak desa. Piket pendampingan mengajar dilakukan oleh 2 orang perhari di setiap sekolahan. Serta piket di balai desa juga dilaksanakan oleh 2 orang yang bertugas sesuai jadwal yang telah disepakati bersama.

Hari jumat pada minggu kedua tepatnya pada tanggal 5 bulan Agustus, terdapat acara pelaksanaan proker atau progam kerja dari divisi kesehatan yaitu sosialisasi kesehatan gigi dan cara menyikat gigi yang benar. Sosialisasi ini dilakukan di SDN 4 Jombok. Tidak hanya divisi kesehatan namun semua anggota kelompok

juga mengikuti sosialisasi. Hal ini dilakukan agar kegiatan proker berjalan dengan lebih efektif. Ketika anggota divisi kesehatan menjelaskan, anggota kelompok lain mengkondisikan anak-anak yang ramai ataupun yang tidak mendengarkan dengan seksama.

Selain sosialisasi kesehatan terdapat acara praktek cara menyikat gigi yang benar yang langsung dipraktikkan di sekolah. Sasaran sosialisasi dan praktek menyikat gigi adalah anak SDN 4 Jombok kelas 1, 2 dan 3. Anak-anak dikumpulkan dalam satu kelas, setelah selesai sosialisasi lalu dilaksanakan praktek menyikat gigi yang dilakukan dilapangan dengan sebelumnya sudah dihimbau untuk membawa peralat gosok gigi dan sebuah gelas air minum yang digunakan untuk tempat air untuk berkumur. Anak-anak sangat antusias melakukan praktek sikat gigi. Selain itu juga terdapat kuis-kuis kecil dengan diberikannya hadiah untuk menarik minat dan perhatian dari anak-anak. Sosialisasi kesehatan gigi dan cara menyikat gigi berjalan dengan lancar hingga akhir. Sosialisasi berakhir sekitar pukul 10.30 siang, lalu dilanjut dengan foto bersama dan berpamitan kepada semua guru yang hadir di kantor.

Kegiatan selanjutnya adalah sosialisasi yang dilakukan oleh divisi pendidikan. Divisi pendidikan mencanangkan kegiatan sosialisasi ini dikarenakan melihat potensi dari anak-anak desa yang dinilai sangat bersemangat dalam mencari ilmu. Sosialisasi yang bertemakan "Pentingnya pendidikan dan motivasi semangat belajar" disasarkan pada anak SD Islam Hidayatulloh kelas 6. Hal ini diharapkan agar anak-anak kelas 6 dapat terus bersemangat mencari ilmu, melanjutkan pendidikannya ke jenjang-jenjang selanjutnya bahkan sampai ke perguruan tinggi. Selain itu, sosialisasi juga berfungsi untuk menambah wawasan bagi anak-anak tentang betapa luasnya ilmu yang dapat mereka peroleh serta dapat mereka manfaatkan untuk kehidupan-kehidupan selanjutnya.

Beberapa kegiatan yang telah dilakukan dalam masa praktek kuliah kerja nyata ini yang tentunya masih banyak sekali kegiatan yang telah dilaksanakan namun tidak dapat ditulis secara rinci dan lebih lanjut. Dari beberapa kegiatan tersebut, selain memberi pengalaman baru tentu juga memberi manfaat yang sangat penting bagi pelajaran dalam hidup. Mengenal lingkungan baru, berinteraksi dengan orang-orang baru, mendapatkan

pengalaman-pengalam baru. Banyakhal yang dapat diperoleh yang dapat dipakai sebagai pembelajaran baru yang tentu akan sangat penting bagi kehidupan selanjutnya.



## **KEINDAHAN YANG TERSEMBUNYI**

Oleh : Muhammad Oktavio Trisna Saputra

Trenggalek merupakan salah satu Kabupaten yang terletak di Jawa Timur. Berdasarkan sejarahnya, Kabupaten Trenggalek mempunyai cerita yang menarik. Konon kata “Trenggalek” berasal dari kata “*Teranging galih*” yang mempunyai arti “benderangnya hati”. Dimana juga sebagai harapan untuk terbentuknya jiwa yang mampu mengendalikan jiwa dengan lantaran usaha bersihnya hati. Di kota ini ada salah satu Kecamatan yang saya tempati untuk melaksanakan kegiatan KKN yang diselenggarakan oleh kampus. Kecamatan yang saya tempati tersebut adalah Kecamatan Pule, tepatnya di Desa Jombok Kabupaten Trenggalek. Di sini saya mengabdikan selama kurang lebih 40 hari untuk melaksanakan tugas yang diberikan.

Jombok adalah salah satu Desa yang paling sejuk yang pernah saya kunjungi dan tempati. Disana suasana masih sangat alami dan asri, selain sejuk dan asri hawa disana juga sangat menenangkan. Pemandangan indah yang dimiliki desa ini masih banyak orang yang belum tahu dan menyadarinya. Jombok banyak menyimpan

keindahan alam, adat istiadat yang masih dipegang kuat oleh masyarakat, dan tempat wisata yang masih belum banyak orang penduduk lain yang mengetahui.

Desa Jombok merupakan desa pertama di Kecamatan Pule jika kita berangkat dari Kabupaten Trenggalek. Karena disebelah selatan Desa ini berbatasan dengan Kecamatan Suruh. Desa yang sejuk nan asri ini tengah dipimpin oleh seorang yang sabar, ramah, dan juga tulus. Bapak Nur Salim adalah Namanya. Beliau adalah Kepala Desa Jombok. Warga Desa akrab memanggilnya dengan sapaan “Mbah Lurah” atau “Pak Nur”. Berdasarkan cerita yang beliau sampaikan kepada kami, beliau bukanlah orang asli yang berasal dari Desa Jombok sendiri, melainkan beliau adalah seorang pendatang yang kemudian terpikat oleh salah satu wanita cantik yang ada di Desa Jombok dan akhirnya wanita itu dinikahinya yang kini menjadi teman sehidup semati beliau.

Pertama kali kami bertemu beliau bercerita tentang Desa Jombok ini. Beliau bercerita bahwa daerah ini dulunya adalah daerah yang “*peteng dhedhet*”. Maksud dari kata tersebut, mbah Lurah menjelaskan bahwa bahwa dahulunya Desa Jombok ini adalah Desa yang sangat kurang mengenal tentang nilai keagamaan. Namun

untungnya beliau adalah sosok yang mempunyai bekal ilmu agama yang sangat kuat, istilahnya mempunyai *basic* yang taat beragama. Beliau dengan tulus mengajarkan dan menanamkan nilai-nilai social serta keagamaan kepada masyarakat begitu pula dengan kami. Walaupun hanya tinggal sebentar dan mengenal beliau, kami banyak mengambil pelajaran dari beliau. Yang kami harapkan Ketika masa belajar ini adalah kesiapan kita jika suatu saat tuhan berkehendak untuk menempatkan kita dimanapun dengan kondisi bagaimanapun. Karena sejatinya manusia yang Tangguh dan kuat adalah bukan mereka yang mempunyai fisik tubuh yang kekar, melainkan jiwa yang besar dalam menghadapi berbagai segala keadaan dan rintangan.

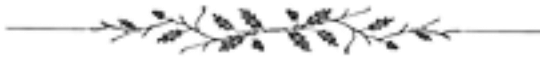
Dalam Desa Jombok ini masyarakatnya juga mempunyai cerita yang sangat unik dan lumayan mistis. Masyarakat Desa Jombok mata pencahariannya adalah mayoritas seorang petani. Dahulu beredar cerita bahwa Ketika datang musim panen padi, pasti ada salah satu suami warga yang meninggal dunia. Dan kejadian itu terjadi secara tiba-tiba dan disaat musim panen padi tiba. Karena hal tersebut istri dari petani padi itu menjadi seorang janda, dan warga sekitar menyebutnya dengan

julukan “Rondo Kuning”. Istilah tersebut diambil karena kejadian tersebut. Akan tetapi Kembali lagi bahwa urusan mati itu hanyalah rahasia Allah tidak ada satu orang pun yang mengetahui kapan kita akan meninggalkan dunia ini.

Selain cerita tentang Rondo Kuning, Desa Jombok ini juga masih memegang kuat adat istiadat yang ada di Desa. Contohnya seperti suroan, waga Desa Jombok masih memegang kuat tradisi tersebut. Suroan adalah tradisi yang turun temurun yang masih dilakukan oleh masyarakat Jawa sampai sekarang. Suroan dilakukan setiap tanggal satu suro atau tanggal satu muharram. Tradisi malam satu suro menitikberatkan pada ketentraman bathin dan keselamatan. Warga Desa Jombok biasanya melakukan acara malam suroan dengan mengadakan acara slametan. Slametan adalah sebuah tradisi ritual yang dilakukan oleh masyarakat Jawa. Selamatan adalah suatu bentuk acara syukuran dengan mengundang beberapa kerabat dan tetangga. Warga Desa Jombok ini apabila mengadakan selamatan untuk suroan, biasanya ada yang diundang di rumah-rumah yang mengadakan selamatan, dan ada juga yang dibawa ke musholla. Biasanya selamatan ini berupa pembagian makanan kepada warga sekitar yang diundang. Isi dari

makanan tersebut biasanya adalah nasi, telur, daging, ayam, dan sayur-sayuran.

Tidak hanya sampai disitu, banyak hal yang kami temui dalam kemasyarakatan, warga Jombok begitu antusias dan responsive terhadap nilai-nilai social. Ini terlihat Ketika mereka menyambut kedatangan kami, mereka begitu senang dan antusias dan mengakrabi kami. Sikap social yang tinggi ini mungkin jarang kita jumpai dikehidupan perkotaan. Mungkin tingkat social yang tinggi mereka masih tetap ada karena tingginya rasa kemanusiaan serta kekeluargaan. Selain itu mungkin dikarenakan belum sebegitu merambatnya gadget di Desa Jombok ini. Dalam psikologi memang penggunaan gadget yang berlebihan dapat mengganggu Kesehatan mental seseorang sehingga menurunnya rasa social.



## **RAGAM TRADISI YANG MASIH LESTARI DI DESA JOMBOK**

Oleh : Ihda Khoirun Nisa'

Jombok merupakan sebuah desa yang tepatnya berada di kecamatan Pule Kabupaten Trenggalek. Desa jombok ini merupakan salah satu dari 10 desa yang ada di kecamatan pule. Desa jombok terdapat 5 dusun, yaitu : dusun Jombok, dusun Bakalan, dusun Sidem, dusun Kojan, dan dusun Gading. Desa Jombok ini kondisinya berada di daerah pegunungan dengan ketinggian 720mdpl.

Desa Jombok mempunyai banyak sekali tradisi yang masih tetap dilestarikan salah satu tradisi yang saat ini masih terjaga di desa Jombok yaitu tradisi Bersih Desa. Bersih desa ini merupakan kegiatan turun temurun dari para leluhur. Tradisi bersih desa ini dilaksanakan dalam rangka mengucap rasa syukur atas apa yang telah diberikan oleh Allah SWT kepada masyarakat desa Jombok baik dari hasil panen, kesehatan, dan kesejahteraan warga desa. Tradisi bersih desa ini diawali dengan kegiatan kerja bakti membersihkan lingkungan sekitar, kemudian dilanjut dengan acara slametan atau orang jawa biasanya menyebutnya dengan ruwatan atau

ruwahan. Pada acara ruwahan ini setiap keluarga diwajibkan untuk membawa ambengan atau berkat. Kemudian biasanya pada malam harinya terdapat pagelaran wayang kulit atau kesenian lainnya.

Selanjutnya pitonan merupakan tradisi ketika bayi sudah berusia 7 bulan yang mana bayi sudah mulai bisa menelapakkan kakinya ke tanah. Upacara turun temurun ini acaranya meliputi menaiki dan menuruni tangga dari batang tebu sebanyak 7 kali dan kemudian anak dimasukkan ke dalam sangkar ayam. Kemudian diadakan slametan atau kenduri biasa orang desa menyebutnya genduren. Kemudian yang mungkin hal ini berbeda dengan tradisi dari desa-desalainnya adalah pada acara pitonan bayi di desa Jombok ini melakukan tradisi yang namanya terbang jidor. Terbang jidor ini merupakan kesenian yang menggunakan alat terbang atau rebana. Lirikny ini berisi pujian kepada Allah SWT.

Tradisi selanjutnya yakni tingkeban, merupakan tradisi yang masih kental dilaksanakan di desa Jombok. Tingkeban dilaksanakan pada saat kehamilan anak pertama yang menginjak usia kandungan yang ke tujuh bulan. Tradisi ini dilakukan guna mendoakan bayi yang

ada dikandung calon ibu supaya lahir dengan normal, lancar dan dijauhkan dari kekurangan.

Pada saat bulan Ramadhan di desa Jombok juga terdapat tradisi megengan. Megengan merupakan tradisi selamatan untuk menyambut bulan suci ramadhan. Dalam tradisi ini yang tidak boleh tertinggal dan wajib ada yaitu hidangan kue apem yang berbahan dasar tepung beras. Kue apem ini simbol memohon ampun kepada Allah SWT terhadap segala perbuatan yang telah dilakukan.

Perayaan selanjutnya yang menjadi tradisi di desa Jombok ini yaitu peringatan Mulid Nabi Muhammad SAW. Tradisi ini merupakan bentuk upacara merayakan hari kelahiran Baginda Nabi Muhammad SAW yang dilakukan pada bulan Rabiul Awwal. Tradisi ini biasanya dilakukan pembacaan sholawat nabi dan pengajian.

Selanjutnya yakni tradisi rejeban, merupakan tradisi yang dirayakan untuk memuliakan bulan rajab karena bulan tersebut adalah bulan yang diistimewakan oleh Allah SWT. selain itu pada malam ke 27 di bulan rajab ini terjadi peristiwa penting yakni Isro' Mi'roj yang merupakan perjalanan satu malam Rosulullah menuju

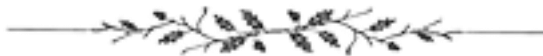
langit ke tujuh atau Sidratul Muntaha untuk menerima wahyu sholat 5 waktu.

Di desa Jombok juga terdapat tradisi kesenian seperti wayangan, tayub, jaranan, dan campursari. Wayang kulit sudah menjadi warisan turun temurun bagi masyarakat Jawa tak terkecuali pada desa Jombok ini. Wayang ini mempunyai berbagai macam carita dan juga tokoh yang beragam. Tradisi pagelaran wayang kulit ini digunakan sebagai hiburan yang sangat digemari namun seiring berjalannya waktu dan bergantinya generasi pertunjukan wayang sekarang sudah semakin sepi penontonnya. Kemudian tradisi tayub, merupakan ritual atau tradisi sebagai rasa syukur kepada sang pencipta. Tayub ini dilakukan atau ditarikan oleh pria dan wanita berpasangan. Pertunjukan tayub ini berlangsung juga pada para tamu yang mendapat sampur dari penari, sehingga tamu yang mendapat sampur bisa ikut menari diiringi dengan gamelan.

Seni selanjutnya yakni jaranan, yang mana tradisi ini merupakan kesenian yang dimainkan oleh para penari dengan menaiki kuda dari anyaman bambu. Sajian pada tradisi jaranan ini juga meliputi celengan, bantengan, dan juga barongan yang diiringi dengan alunan gendhing-

gendhing dari gamelan. Tradisi jaranan ini mengandung beberapa nilai, yakni nilai budaya, sejarah dan filosofi. Tradisi jaranan ini masih dipertahankan sampai sekarang di desa Jombok. Tradisi selanjutnya yakni campur sari, merupakan tradisi yang mengacu pada kesenian musikcampuran dari bermacam-macam genre. Campursari ini merupakan alunan music khas jawa yang mana musiknya dipadukan dengan seni gending dan berbagai alat music, baik modern maupun tradisional. Jadi pada perayaan campur sari ini terpadu dua unsur musik yang berbeda yakni dari gamelan instrument modern seperti gitar, bass, drum, serta keyboard.

Berdasarkan uraian diatas, bisa disimpulkan bahwa tradisi yang masih lestari di desa Jombok ini terbilang masih beragam bahkan masih ada yang belum diuraikan. Seiring berkembangnya zaman dan berpindahannya generasi ke generasi yang akan datang, diharapkan tradisi-tradisi ini masih tetap ada hingga generasi-generasi berikutnya sehingga tradisi ini tidak akan punah dan tidak akan bisa digantikan dengan budaya modern.



**PEMANFAATAN DAUN ALAMI SEBAGAI BAHAN  
UTAMA PEMBUATAN BATIK *ECOPRINT* OLEH  
KELOMPOK “SEPEDA KEREN” DESA JOMBOK**

Oleh: Ihda Maulida Fadhillah

Desa Jombok terletak di Kecamatan Pule Kabupaten Trenggalek. Wilayah ini berada di ketinggian 720 mdpl dan memiliki lima dusun yaitu Bakalan, Gading, Sidem, Jombok, dan Kojan. Penduduk desa Jombok sebesar 9.962 jiwa, dengan jumlah laki-laki sebesar 5038 dan perempuan 4924. Sebagian besar masyarakat Jombok bermata pencaharian sebagai petani atau perkebunan yakni sebanyak 2700 jiwa, sedangkan 1999 jiwa merupakan pengurus rumah tangga, 1405 belum bekerja, dan 1507 berprofesi sebagai wiraswasta. Dari data tersebut dapat disimpulkan masih banyak pengangguran yang berada di wilayah ini.

SEPEDA KEREN memiliki kepanjangan Sekolah Perempuan, Disabilitas, Anak, dan Kelompok Rentan. Adapun secara istilah SEPEDA KEREN merupakan suatu usaha sadar yang dilakukan secara terencana, terstruktur, dan sistematis dalam mewujudkan keberdayaan dan kemandirian perempuan, disabilitas, anak dan kelompok

rentan lainnya melalui pendekatan partisipatif sehingga mampu mengakses, berpartisipasi penuh dan aktif, menerima dan mengelola manfaat serta dapat mengisi posisi kontrol dalam pengembangan. Secara filosofis SEPEDA KEREN digambarkan sepeda onthel sebagai alat transportasi yang sejak dulu menjadi identitas masyarakat Trenggalek dalam menjalankan segala aktivitas harian mulai dari pergi ke pasar, sekolah, kantor, dan lain sebagainya. SEPEDA KEREN di maksudkan sebagai sebuah alat yang digunakan untuk menggerakkan masyarakat menuju tujuan, harapan serta cita-cita bersama dalam mengakomodasi dan memenuhi sebagaimana program pembangunan yang saat ini masih belum optimal sehingga program dan kegiatan maupun anggaran pembangunan belum sepenuhnya menjawab atau memberi solusi atas masalah dan kebutuhan nyata kelompok rentan. Adanya SEPEDA KEREN diharapkan mampu memberikan kesadaran terhadap perempuan, disabilitas, anak dan kelompok rentan akan pentingnya partisipasi di dalam proses pembangunan termasuk penganggaran menjadi meningkat sehingga akses dan fungsi control dapat dilakukan serta membawa manfaat nyata bagi perbaikan kualitas kehidupan kelompok rentan.

Kelompok SEPEDA KEREN di desa Jombok memiliki sekitar 30 anggota yang tiap bulan melakukan pertemuan rutin bersama pemerintah desa Jombok. Pertemuan ini biasa digelar di balai desa jombok. Pertemuan tersebut berisi pembahasan program kerja, motivasi serta evaluasi kegiatan-kegiatan yang sudah terlaksana. Di luar pertemuan rutin pekerjaan anggota ini adalah ibu rumah tangga, petani, wiraswasta dan buruh serabutan yang berpenghasilan tidak menentu. Anggota sepeda keren ini rata-rata memiliki banyak waktu luang yang dapat menambah pengetahuan dan memperluas wawasan dan jika memungkinkan dapat menambah penghasilan dengan mengikuti pembinaan salah satunya pembuatan batik yang bernilai jual tinggi, yaitu pelatihan batik *ecoprint*.

Semakin pesatnya perkembangan seni dan budaya yang ada di Indonesia, kini batik tidak seperti zaman dahulu lagi. Penggunaan kain batik menjadi lebih bebas dan kreatif baik dalam bentuk busana maupun aksesoris. Begitu juga dengan teknik pembuatan yang semakin bervariasi. Perkembangan serta inovasi-inovasi mengenai dunia tekstil sangatlah luas dan bebas, mulai perkembangan dari unsur motif klasik hingga pengolahan

motif yang sangat ekspresif. Hal ini terdorong oleh faktor tingginya minat dan pemahaman generasi milenial terhadap batik, yang pada akhirnya tercipta ragam inovasi dalam dunia batik, seperti teknik cap, teknik jumput dan yang saat ini digandrungi masyarakat luas yaitu *ecoprint*. Motif yang dihasilkan dari teknik *ecoprint* ini berasal dari tanaman yang ada disekitar kita dan sangat mudah untuk dijangkau seperti daun pohon jarak kepyar, daun kelenkeng, daun mahoni, daun jati, daun kelor, daun jambu biji, daun papaya, dan daun-daun atau bunga lain yang memiliki motif unik. Motif-motif yng tercipta dari tanaman-tanaman tersebut sangat unik karena motif berasal dari serat dan bentuk asli dari dedaunan. Teknik *ecoprint* adalah teknik memberi pola pada kain menggunakan bahan alami, seperti dedaunan dan bunga yang banyak tumbuh di wilayah desa Jombok.

*Ecoprint* berasal dari kata *eco* yang memiliki arti ekosistem (alam) dan *print* yang memiliki arti mencetak. Teknik ini dibuat dengan cara mencetak dengan bahan yang sudah terdapat di alam sekitar. Adapun bahan yang digunakan bias daun, bunga, batang ataupun ranting. *Ecoprint* menggunakan unsur alami tanpa bahan sintesis atau kimia dalam penggunaannya. Penggunaan bahan

alami menjadi ciri khas dari teknik *ecoprint* ini. Adapun langkah pembuatan *ecoprint* yaitu langkah pertama, dimulai dengan persiapan alat dan bahan (kain putih, tanaman, katu atau pipa, tali, gunting, steamer atau alat pengukus, kompor, cuka, pewarna alami, dan ember). Langkah kedua, membersihkan daun dan dicuci bersih, dengan cara merendam dengan air hangat selama 10 menit kemudian ditiriskan dan diolesi larutan tunjung dengan kuas, lalu diamkan selama 10 menit kemudian dilap dan daun siap untuk digunakan. Langkah ketiga, setelah kain dan daun siap, bentangkan plastik dan kain yang sudah di-*mordant in* kemudian diletakan diatas plastik. Lalu susun pola daun sesuai selera kemudian tutup dengan kain yang sudah dicelup ke pewarna alam kemudian ditutupi lagi dengan plastik dan dilipat dua dan digulung. Langkah keempat, kukus kain selama satu jam, setelah itu keluarkan kain dari steamer atau alat pengukus dan diangin-anginkan. Tahap akhir, yaitu fiksasi yang dilakukan setelah 3-7 hari, caranya dengan menyiapkan larutan tawas dalam satu liter air kemudian tunggu sampai dingin. Kain direndam selama sepuluh menit lalu diangka dan diperas kemudian dibilas menggunakan air bersih, setelah itu dianginkan kembali dan siap digunakan.

Melihat cukup banyaknya bahan utama teknik ecoprint di wilayah Jombok ini, didukung dengan usia anggota kelompok SEPEDA KEREN yang produktif memudahkan dalam kelanjutan kegiatan pelatihan *ecoprint* ini. Dengan adanya pelatihan ini diharapkan dapat memberi ketrampilan mengolah kain dan bekal menciptakan peluang usaha kelompok ini sekaligus bentuk penerapan ilmu yang dapat membantu menyelesaikan kendala masyarakat. Kegiatan ini juga menjadi salah satu upaya dalam membantu pemerintah desa Jombok dalam mengembangkan potensi wisata lokal, serta mendukung dunia industry kreatif inovatif, menciptakan SDM yang terampil, membantu perekonomian, dan membantu mengurangi tingkat kemiskinan agar tercipta SDM yang mandiri.



## **BELAJAR BERMASYARAKAT DI DESA JOMBOK**

Oleh : Imel Karim

Ini cerita saya selama KKN (Kuliah Kerja Nyata), sebelumnya izinkan saya untuk memperkenalkan diri terlebih dahulu, nama saya Imel Karim biasa dipanggil imel, saya berasal dari Gresik dan saat ini saya berusia 22 tahun. Saya menempuh perguruan tinggi di Universitas Islam Negeri Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung dan mengambil jurusan Ilmu Al Qur'an dan Tafsir karena saya ingin memperluas wawasan saya tentang ilmu-ilmu Tuhan Yang Maha Esa, Allah Azza Wajalla dalam kitab suciNya. Alhamdulillah sampai saat ini saya sangat menikmati jurusan yang saya ambil.

Kuliah kerja nyata merupakan suatu bentuk pengabdian kepada masyarakat oleh mahasiswa berupa penyelenggaraan pendidikan dengan pengalaman ilmu, teknologi dan seni. Pengabdian merupakan suatu wujud dari ilmu yang tertuang secara teoritis di bangku perkuliahan untuk dipraktikkan secara langsung dalam kehidupan sehari-hari di masyarakat. Sehingga ilmu yang diperoleh dapat diaplikasikan dan dikembangkan dalam kehidupan masyarakat luas.

Tujuan utama dari Kuliah Kerja Nyata adalah memberi kesempatan kepada mahasiswa untuk belajar dan berlatih memecahkan berbagai masalah kemasyarakatan secara praktis dan langsung, khususnya dalam suatu problem yang berhubungan dengan pengembangan keilmuan yang ditekuninya di bangku kuliah. Tujuan utama lainnya adalah agar mahasiswa memperoleh pengalaman belajar yang berharga melalui keterlibatannya dalam masyarakat, dan secara langsung dapat menemukan, mengidentifikasi, merumuskan serta memecahkan permasalahan dalam kehidupan sehari-hari di masyarakat serta meningkatkan empati dan rasa kepedulian mahasiswa.

KKN Reguler gelombang 2 (bertempat di tulungagung dan trenggalek), KKN Kebangsaan, KKN KNMB (kolaborasi Nusantara Moderasi Beragama) dan KKN ORMADA (organisasi mahasiswa daerah) merupakan jenis KKN yang ditawarkan oleh Universitas Islam Negeri Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung pada gelombang 2 tahun ini. Saya memilih KKN Reguler sesuai dengan pilihan yang disediakan dari pihak LP2M. Setelah pengumuman kelompok KKN Reguler saya mendapat kelompok KKN desa Jombok 1 kecamatan Pule

Kabupaten Trenggalek yang beranggotakan 19 orang dengan perincian 15 putri dan 4 putra. Lalu pembekalan KKN di gedung Arief Mustaqim lantai 6 pada tanggal 19 Juli 2022.

Dihari yang sama sebelum pembekalan, saya dan teman-teman sekelompok sudah melakukan pertemuan untuk pertama kalinya sebagai bentuk perkenalan satu sama lain dan membentuk kelompok divisi diantaranya divisi pendidikan dan teknologi, divisi kesehatan dan lingkungan, divisi ekonomi, divisi sosial budaya dan keagamaan, dan divisi komunikasi dan publikasi. Saya ditunjuk untuk masuk ke divisi pendidikan dan teknologi karena memang pembagian divisi dilakukan secara acak. Untuk pembentukan struktur pengurus sudah dibentuk lebih dahulu melalui rapat Google meet yang kemudian disusul rapat dengan didampingi DPL Bapak Muhammad Afthon Ulin Nuha, M.Pd. Untuk survey lokasi juga dilaksanakan bersamaan dengan pertemuan pertama kami oleh 2 teman saya yang alamat rumahnya tidak jauh dari lokasi KKN hanya sekitar 20 menitan yang kemudian mereka menyusul untuk melakukan pertemuan pertama bersamanya saya dan teman-teman yang lain.

Pada hari sabtu, tanggal 23 Juli 2022 saatnya untuk pemberangkatan KKN ke desa Jombok, Pule, Trenggalek yang dimulai dengan upacara pelepasan KKN pada hari kamis, 21 Juli 2022 di lapangan utara gedung Arief Mustaqim. Kami berangkat dengan sebagian membawa motor dan sebagian yang lain diantar naik mobil, untuk barang-barang dititipkan di mobil teman-teman yang diantar. Perjalanan ditempuh kurang lebih 1 setengah jam. Sesampainya disana kami langsung berberes dan bersih-bersih posko bersama kelompok KKN Jombok 2 yang kebetulan dijadikan 1 posko dengan mereka oleh pihak desa di sebuah joglo milik salah satu pondok di desa Jombok. Untuk posko putra sendiri ditempatkan di joglo yang lain depan posko putri. Namun posko tersebut dirasa lumayan sempit dan kurang efisien jika ditempati 30 orang sehingga untuk minggu depannya kami dipersilahkan untuk berpindah ke posko yang cukup lebih luas dan terpisah antar kelompok 1 dan 2. Dan kami siap melaksanakan KKN selama kurang lebih 40 hari.

Desa Jombok kecamatan Pule kabupaten Trenggalek, desa yang nyaman, asri dan masih sangat melokal dengan kata lain masih jauh dari hiruk pikuk kehidupan diperkotaan. Dipimpin oleh seorang lurah

bernama bapak Nursalim, kami biasa menyebutnya "mbah lurah" karena menurut keterangan salah satu perangkat desa pada acara pembukaan KKN beliau merupakan salah satu sesepuh terkemuka di desa tersebut. Warganya yang sangat ramah dan saling membantu satu sama lain menambah nilai plus bagi desa ini. Namun sayangnya sumber mata air disini terbilang cukup sulit dibandingkan dengan daerah pegunungan yang lain sehingga kami dipaksa oleh keadaan untuk bisa beradaptasi dengan minimnya sumber air disini, awalnya kami merasa sedikit keberatan dengan keadaan seperti itu dan seiring berjalannya waktu kamipun menjadi terbiasa mencari toilet umum di sekitar desa tersebut untuk mandi, bersuci dan sekedar buang air. Namun tidak sedikit juga warga yang bersedia mempersilahkan kamar mandinya dipakai oleh kami. Keadaan seperti itu justru menambah rasa syukur kami karena tersadar bahwa adanya air itu adalah suatu anugrah dan merupakan hal yang sangat berharga.

Tibalah waktu pembukaan KKN Desa Jombok pada tanggal 25 Juli 2022 bertempat di Balai Desa Jombok, sambutan dari kepala desa dan beberapa perangkat desa yang lain menyambut hangat atas kedatangan kami dan siap bekerjasama dan saling

membantu antara tugas desa dan tugas KKN. Dan kamipun sekalian mengkonfirmasi beberapa program kerja kami setelah pembukaan kepada bu suci selaku kepala dusun Gading desa Jombok, dan selanjutnya tinggal mengurus izin kegiatan masing-masing.

Setelah pembukaan, kami melakukan tugas masing-masing yakni mengurus perizinan pada masing-masing program kerja per divisi sehingga bisa segera terlaksana semua program kerja yang sudah direncanakan. Kebetulan saya bertanggung jawab di bagian divisi pendidikan dan teknologi sehingga saya dan teman-teman se divisi saya membagi tugas untuk meminta izin di 2 SD yang sudah disediakan desa untuk kegiatan kami selama KKN. Sebelum kami berangkat untuk perizinan di sekolah kami menemui bu suci terlebih dahulu di rumah beliau untuk meminta sedikit arahan. Keesokan harinya barulah kami menuju sekolah masing-masing. Saya mendapat bagian izin di SDN 4 Jombok bersama 1 teman saya, dan Alhamdulillah semua guru disana menyambut ramah atas kedatangan kami, dan kamipun diizinkan untuk mengikuti kegiatan belajar mengajar di SDN tersebut dan melakukan beberapa program kerja disana.

Sesuai kesepakatan untuk memasak, bersih-bersih posko dan menjaga posko kami membuat jadwal, jadi ada jadwal harian dengan tugas masing-masing. Juga berlaku untuk kegiatan sehari-hari seperti mengajar di SD, piket balai desa dan piket kecamatan, kami pun bersepakat untuk dijadwalkan setiap harinya.

Program kerja kelompok kami didominasi dengan kegiatan sosialisasi di sekolah melihat rendahnya tingkat pendidikan dan tingginya tingkat pernikahan dini di desa tersebut sebagaimana yang telah dijelaskan oleh ibu camat Pule ketika pembekalan. Adapun program kerja divisi saya, divisi pendidikan dan teknologi adalah sosialisasi mengenai pentingnya pendidikan lanjutan dan motivasi belajar yang di laksanakan di SDI Hidayatullah dengan mengambil audience siswa kelas 6 yang berjumlah 34 siswa. Untuk kegiatan sehari-hari sampai 3 minggu kedepan, kami sepakat untuk mengajar di 2 SD yakni SDN 4 Jombok dan SDI Hidayatullah serta piket balai desa di pagi hari, lalu untuk siangnya kami mengajar TPQ di rumah pak lurah dekat dengan posko kami sesuai jadwal yang sudah diatur. Kegiatan berjalan dengan tertib pada 2 minggu pertama dan di minggu terakhir mulai ada sedikit kejenuhan yang membuat semangat kami sedikit

berkurang sehingga kami bersepakat untuk merefresh otak dengan jalan-jalan, namun sayangnya saya tidak ikut karena ada sedikit kendala.

Dari awal saya merasa sangat antusias dengan dengan kegiatan KKN ini karena sudah mendengar cerita dari beberapa teman saya yang sudah lebih dahulu mengalaminya, saya juga melihat dari kakak-kakak KKN sewaktu saya masih di bangku sekolah yang terlihat menyenangkan membuat saya semakin tertarik dengan kegiatan ini. Saya membayangkan selama 40 hari hidup bersama orang yang baru saya kenal dan belum mengetahui sifat masing-masing serta harus berinteraksi dan mengadakan program kerja kepada masyarakat yang notabennya belum diketahui adat dan budaya setempat.

Saya mengalami banyak hal menarik yang belum pernah saya alami sebelumnya, kami tidak hanya kaku mengalami kegiatan ke sekolah dan masyarakat semata, kami juga melakukan kegiatan keakraban antar teman, mulai dari mengadakan makan bersama, jalan bersama dan lain sebagainya. Dengan keadaan air yang cukup sulit didapati di desa tersebut dan kebetulan pompa air di posko kami rusak dan susah dibenahi serta tempat tinggal kami yang jauh dari keramaian membuat kami harus berkelana

untuk mencari toilet umum dan sumber pangan, biasanya kami mencari beberapa makanan di daerah simpang 5 kasrepan yang kurang lebih berjarak 200 meter dari posko kami, menjadikan kekompakan kami semakin tinggi dalam hal mencari air dan pangan, kami menyebutnya dengan istilah “mencari penghidupan”, terkadang kami juga pergi ke kecamatan pule untuk mengambil uang di mesin ATM dan mengurus pembayaran di Bank yang memang tidak ditemukan di desa tempat kami KKN. Awalnya saya dan teman-teman sedikit banyak yang mengeluh mungkin karena kami terbiasa hidup di perkotaan yang dekat dengan semua fasilitas yang dibutuhkan serta sumber air yang melimpah membuat kami harus beradaptasi dengan keadaan itu namun seiring berjalannya waktu hal itupun menjadikan kami terbiasa menjalaninya dan tidak ada rasa keberatan sama sekali, justru hal itu semakin menambah kekompakan kami selama pelaksanaan kegiatan KKN ini.

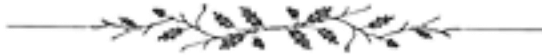
Terkait kegiatan keagamaan warga desa tersebut terbilang standard sebagaimana yang dilakukan di daerah-daerah lain, diantaranya melakukan rutinan istighotsah, rutinan yasin tahlil, rutinan sholawatan dan kegiatan keagamaan lainnya. Namun saya sedikit terkejut ketika

melihat adat warga desa Jombok saat melantunkan kalimat tahlil yang dibaca dengan pelan dan sangat khidmat serta lampu yang sengaja dimatikan dengan tujuan menambah kekhusyukan para jama'ah, membuat saya dan beberapa teman saya sedikit ketakutan karena merasa cukup mistis, namun setelah saya bertanya pada salah satu tokoh masyarakat ternyata memang seperti itu adat mereka ketika melantunkan kalimat tahlil dengan tujuan yang sudah saya sebutkan tadi.

Banyak hal yang bisa dibawa pulang setelah KKN, terutama adalah pengalaman baru dan hikmah dari setiap kejadian yang terjadi, kami mempelajari bagaimana berinteraksi dengan sifat yang bertolak belakang dengan kami, mempelajari kehidupan bermasyarakat dan kegiatan kemasyarakatan di desa tersebut, mempelajari bagaimana berpandai-pandai menghadapi masyarakat yang mungkin memiliki sifat antagonis tetapi masih menjunjung tinggi sikap sopan santun.

Semua kegiatanpun kami lalui dengan suka dan duka bersama, kegiatan mengajar sehari-hari dan membantu beberapa program kegiatan desa, sampai pada minggu terakhir kami isi dengan menyelesaikan semua tugas-tugas yang diberikan dari kampus selama kegiatan

kuliah kerja nyata ini, kami saling membagi tugas satu sama lain. Ada sebagian yang mengerjakan laporan, dan sebagian lain melakukan wawancara dengan beberapa tokoh desa tersebut. Hingga sampailah pada hari terakhir kami KKN dengan diadakannya penutupan KKN Desa Jombok yang dilaksanakan di Balai Desa Jombok pada tanggal 29 Agustus 2022 merupakan bentuk peresmian telah berakhirnya kegiatan kuliah kerja nyata kami di desa tersebut. Setelah acara penutupan kami berpamitan kepada teman-teman dan warga sekitar posko dengan cukup haru. Alhamdulillah KKN berjalan lancar dengan banyak cerita yang dapat sedikit saya ceritakan dalam tulisan ini.



## **PERJALANAN SINGKAT DALAM MEMAKNAI PENGABDIAN DI PUNCAK JOMBOK**

Oleh : Indah Putri Lailatul. A.

Desa Jombok merupakan salah satu desa yang terletak di wilayah kabupaten Trenggalek, kondisi geografis Desa Jombok merupakan wilayah pegunungan yang berada pada ketinggian 720m diatas permukaan laut. Desa Jombok adalah desa yang terletak di Kecamatan Pule, dengan 5 dusun yaitu Bakalan, Sidem, Kojan, Jombok, dan Gading. Desa Jombok dipimpin oleh bapak Nursalim sebagai kepala desa. Pada tanggal 21 Juli 2022 kebetulan kami mendapat tugas untuk mengabdikan di Dusun Bakalan, pengabdian pada masyarakat yang bertujuan untuk meningkatkan kepedulian serta rasa empati mahasiswa dan menerapkan ilmu yang diperoleh secara langsung dalam membantu memecahkan dan melaksanakan pembangunan di dalam kehidupan masyarakat. Adapun tema dari pengabdian kami yaitu “moderasi beragama dan pemberdayaan masyarakat multisektoral berbasis potensi wisata lokal “. Dalam masa pengabdian selama 40hari, kami memiliki anggota kelompok yang berjumlah 19 orang yang terdiri dari 15 orang perempuan dan 4 orang laki-laki.

Masyarakat di Jombok mayoritas beragama Islam dengan aliran yang beragam, seperti Nahdlatul Ulama, Muhammadiyah, dan LDII. Meskipun ada beberapa perbedaan diantara mereka, namun warga Desa Jombok tetap mengedepankan guyub rukun antar masyarakat. Warga desa disana amat sangat ramah terhadap kami selaku pendatang, sambutan, pengarahan, serta banyak bantuan yang mereka berikan pada kami membuat kami semakin terkesan. Nampak penerimaan yang tulus dan ikhlas dari para warga, kami juga sangat berhutang budi kepada beberapa warga dan terutama bapak kepala desa karena merekalah yang memfasilitasi tempat untuk menjadi posko kami selama 40 hari. Seperti pada umumnya, mayoritas dataran tinggi memiliki problematika yang sama yaitu sulitnya air karena kontur tanah didataran tinggi dilapisi oleh banyak bebatuan sehingga mempersulit untuk penggalian sumber mata air atau yang biasa disebut dengan sumur. Begitupun dengan posko kami, bapak kepala desa sudah hampir 4 kali merenovasi saluran air hingga mengganti alat pompa air agar kami mudah mendapatkan air untuk kebutuhan memasak dan mandi namun tetap saja sangat sulit untuk mengalirkan air dengan lancar. Sehingga rumah warga yang berada

disekitar posko kami menjadi tempat tujuan kita untuk mandi, selain dirumah warga beberapa teman- juga ada yang memilih untuk mandi di musholla dan masjid terdekat.

Beradaptasi di lingkungan yang baru dengan segala keterbatasannya adalah suatu hal tidak mudah, apa lagi kami tidak diperkenankan untuk memilih kelompok secara mandiri. Ketentuan pembagian kelompok sudah ditentukan oleh pihak kampus yang notabene dari sekian banyak mahasiswa/i maka tidaklah mungkin untuk kami semua saling mengenal satu sama lain. Jadi pada saat itulah semua dimulai, berbaur dengan lingkungan baru dan bekerja sama dengan 19 orang yang tidak saling kenal. Berusaha untuk menampik ego serta menyatukan pemikiran yang berbeda, sedikit banyak cekcok dan permasalahan juga tidak luput menghampiri kelompok kami. Namun pengabdian ini tidak hanya sebatas formalitas semata, kami sudah banyak merepotkan warga sekitar dan pihak terkait lainnya yang pada artinya kami harus dapat saling memahami satu sama lain serta mencari jalan tengah terbaik agar tidak timbulnya perpecahan yang berkepanjangan hingga pada akhirnya semua berjalan lancar.

Dalam kelompok kami terbagi menjadi 5 divisi yang memiliki program kerja dengan sistem terfokus pada masing-masing bidangnya. 5 divisi tersebut diantaranya kesehatan dan lingkungan, komunikasi dan publikasi, pendidikan dan teknologi, sosial budaya dan keagamaan, ekonomi. Selain proker yang menjadi tanggung jawab setiap kelompok divisi, setiap individu juga memiliki tanggung jawab untuk turut serta membantu mengembangkan dan mengedukasi betapa pentingnya pendidikan agar generasi muda di Jombang memiliki semangat dalam menempuh pendidikan hingga kejenjang perguruan tinggi. Adapun beberapa kegiatan wajib yang menjadi jadwal piket harian sebagai upaya memajukan pendidikan di Jombang diantaranya piket harian di SDI, SDN 4 Jombang, TPQ, dan piket Balai Desa dengan sistem roling setiap harinya 2 orang. Selain beberapa kegiatan wajib, kami juga seringkali menghadiri kegiatan rutin dimasyarakat guna menjalin kedekatan dengan warga sekitar. Seperti solawatan di masjid Ngelo yang dilaksanakan setiap malam senin legi pada jam 8 malam hingga jam 11 malam. Uniknnya rutin solawatan tersebut masih sngat memegang erat sunah-sunah yang diajarkan oleh Nabi Muhammad SAW yaitu menggunakan minyak

wangi non alkohol serta bukhur/dupa sebagai wewangian saat acara berlangsung.

Kami juga menghadiri rutinan yasinan yang dilaksanakan dirumah-rumah warga pada hari rabu pukul 2 siang, menghadiri acara jalan sehat, menghandle lomba 17an, turut bekerja bakti berasama warga, festival budaya seperti jaranan dan campursari, turut berpartisipasi dalam acara syukuran dalam menyambut hari kemerdekaan dengan cara memasak bersama untuk genduri dimalam 17 agustus, dan juga turut berpartisipasi penuh dalam membantu kegiatan imunisasi atau posyandu. Ada banyak sekali jadwal acara yang kita susun serta ikuti bersama, baik itu acara yang diadakan oleh oleh kelompok kami maupun acara yang diadakan oleh Dusun. Bahkan kami juga sempat mengadakan workshop atau pelatihan pembuatan bucket untuk komunitas ibu-ibu yang ada di desa tersebut, yang diikuti dengan sangat antusias oleh komunitas sepeda keren dan komunitas peka. Kedua komunitas tersebut semuanya beranggotakan oleh para perempuan yang sudah berumah tangga, komunitas mereka juga memiliki hasil karya yang mulai diberdayakan di Jombok yaitu eco print, pembuatan alen-alen, janggolan, serta batik. Kami juga mengadakan

beberapa kegiatan sosialisasi di sekolah yang kami singgahi, yaitu sosialisasi mengenai pentingnya pendidikan, seks education, kesehatan gigi, serta kebersihan lingkungan.

Masyarakat Jombok mayoritas berprofesi sebagai petani, dan pedagang. Disana kami juga menemukan salah satu warga yang memiliki warung atau toko kelontong, namanya mak Si. Kami tidak tau nama panjangnya, tapi tetangga sekita memanggilnya dengan nama tersebut. Beliaulah yang menampungku dan beberapa kawan lainnya, beliau yang dengan senang hati berbagi air dengan kami baik itu untuk kami gunakan mandi dan memasak. Pada awalnya kami berpikir mungkin mereka memang sudah dikoordinasi oleh kepala desa agar turut serta untuk membantu kami selama masa pengabdian. Namun setelah waktunya perpisahan tiba, kami baru menyadari betapa tulusnya mereka untuk membantu kami. Tidak hanya sekedar mematuhi komando dari bapak kepala desa tapi juga dari dorongan nurani serta kebaikan hati mereka. Pada hari terakhir kami singgah di Jombok, kami berpamitan dengan warga sekolah yang kami singgahi, staff Balai Desa, serta masyarakat desa yang berada di sekita posko. Perpisahan yang sangat

mengharukan, ucapan selamat jalan, dan do'a-do'a baik yang mereka ucapkan untuk kami sangat melekat dalam ingatan. Terutama ketika aku dan beberapa kawanku berpamitan dengan mak Si, air mataku tak terbendung. Beliau memelukku erat sambil tak hentinya meminta maaf karena menurut beliau apa yang beliau berikan itu tidaklah seberapa, kami juga sempat berfoto bersama, dan berjanji untuk tidak saling melupakan serta akan kembali berkunjung untuk menemui beliau. Dari sini aku mengerti bahwasanya mereka sangat menghargai kedatangan kami, membantu kami, serta memeluk kami dalam do'a yang sangat tulus. Hanya 40 hari, pada mulanya kami berpikir bahwasanya 40 hari adalah waktu yang amat sangat. Namun saat perpisahan tiba aku menyadari bahwasanya 40 hari adalah waktu yang sangat singkat untuk membangun kedekatan sehangat itu dengan masyarakat desa. Pengabdian dalam 40 hari yang amat sangat mengesankan dan bermakna. Demikianlah sedikit penjabaran mengenai “ Perjalanan Singkat Dalam Memaknai Pengabdian Di Puncak Jombok”. Terimakasih Jombok, dinginya malammu akan tetap hangat berkat tulusnya kasih serta do'a baik dari wargamu.